

**TRANSFORMASI SOSIAL TERHADAP KEBERADAAN GRAND MALL
(Studi Masyarakat Di Kelurahan Bontoa Kecamatan Mandai
Kabupaten Maros)**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Sosiologi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh

**Rismawati
10538309414**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
Juli 2018**

HALAMAN PENGESAHAN


Skripsi atas nama **RISMAWATI**, NIM **10538 3094 14** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 145 Tahun 1439 H/2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Prodi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Kamis tanggal 16 Agustus 2018.

Makassar, 04 Dzulhijjah 1439 H
16 Agustus 2018 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M. (.....)
2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. (.....)
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd. (.....)
4. Dosen Penguji : 1. Dr. H. Nursalam, M.Si. (.....)
2. Sam'un M. Amin, S.Pd., M.Pd. (.....)
3. Dra. Hidayah Quraisy, M.Pd. (.....)
4. Dr. Hj. Ruliaty, M.M. (.....)

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM : 860 934

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : **RISMAWATI**
Stambuk : 10538 3094 14
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Dengan Judul : **Transformasi Sosial terhadap Keberadaan *Grand Mall*
(Studi Masyarakat di Kelurahan Bontoa Kecamatan
Mandai Kabupaten Maros)**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.



Makassar, Agustus 2018

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Hj. Ruliaty, M.M.


Dr. Muhammad Akhir, M.Pd.

Mengetahui

Dekan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan


Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934

Ketua Jurusan Pendidikan Sosiologi
FKIP Unismuh Makassar


Drs. H. Nurdin, M.Pd.
NBM: 575 474



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar ☎ Fax (0411) 860 132 Makassar 90221 www.fkip-umismuh-info

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

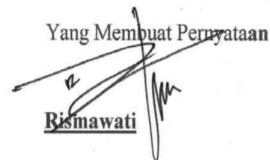
Nama : **Rismawati**
Stambuk : 10538 3094 14
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Judul Skripsi : **Transformasi Sosial Terhadap Keberadaan Grand Mall (Studi Masyarakat Di Kelurahan Bontoa Kecamatan Mandai Kabupaten Maros)**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi baik secara akademik maupun secara hukum apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Juli 2018

Yang Membuat Pernyataan



Rismawati



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar ☎ Fax (0411) 860 132 Makassar 90221 www.fkip-unismuh-info

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rismawati
NIM : 10538 3094 14
Jurusan : Pendidikan Sosiologi

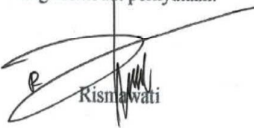
Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penciplakan (*plagiat*) dalam penyusunan skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya pada point 1, 2, dan 3 maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 23 Juli 2018

Yang membuat pernyataan:


Rismawati

Diketahui Oleh:
Ketua Jurusan Pendidikan Sosiologi

Dr. H. Nurdin, M.Pd
NBM. 575 474

ABSTRAK

Rismawati. 2018. Transformasi Sosial terhadap Keberadaan Grand Mall (Studi Masyarakat Di Kelurahan Bontoa Kecamatan Mandai Kabupaten Maros) Skripsi. Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing Hj. Ruliaty dan Muhammad Akhir

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pandangan masyarakat dengan adanya keberadaan *Grand Mall* Batangase dan apakah faktor dampak positif serta negatif pandangan masyarakat dengan adanya keberadaan *Grand Mall* Batangase. Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif yang bertujuan memahami realitas sosial tentang transformasi sosial masyarakat terhadap keberadaan *Grand Mall* Batangase, informan ditentukan secara terjung langsung lokasi penelitian yang berdasarkan karakteristik informan yang telah ditetapkan yaitu anggota masyarakat itu sendiri. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, dokumentasi, dan wawancara mendalam. Teknik analisis data melalui berbagai tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, sedangkan teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, waktu dan teknik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk perubahan sosial di Kelurahan Bontoa, Kecamatan Mandai Kabupaten Maros dengan adanya *Grand Mall* Batangase adalah dari beberapa informan yang mengatakan bahwa dengan adanya pembangunan Mall di Maros khususnya yang ada di Kelurahan Bontoa, Kecamatan Mandai, Kabupaten Maros ini tidak jadi masalah, justru menjadi hal yang terbaik bagi warga masyarakat tersebut karena tidak perlu jauh-jauh ke Makassar maupun ke Eropa untuk berbelanja bahkan berfoto-foto. Namun adapun dampak positif yaitu meningkatkan taraf ekonomi masyarakat di sekitar *Grand Mall* baik sangat membantu warga masyarakat sedangkan dampak negatif yaitu kemacetan sering terjadi sepanjang jalan poros Maros-Makassar, bahkan sering terjadi genangan air di saat musim hujan yang ada di lorong Bidan Cia disamping Mall tersebut.

Kata kunci: Transformasi Sosial, Mall

KATA PENGANTAR



Tidak ada kata lain yang lebih baik diucapkan selain puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT. Allah yang maha kuasa yang telah memberikan pertolongan kepada hambanya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal yang berjudul **“Transformasi Sosial Terhadap Keberadaan Grand Mall (Studi Masyarakat di Kelurahan Bontoa Kecamatan Mandai Kabupaten Maros)”** dapat diselesaikan sebagai salah satu tugas akademik pada Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Begitu pula salawat serta salam selalu tercurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW, serta keluarga dan para sahabat-sahabat-Nya dan orang-orang yang mengikuti beliau. Dalam penulisan proposal ini penulis mengalami berbagai hambatan dan kesulitan. Namun hal itu dapat teratasi dengan baik berkat kerja keras dan tekad yang bulat serta bantuan dan dukungan dari semua pihak penulis telah berusaha membuat proposal ini sebagai sebuah karya yang bermanfaat terutama bagi penulis sendiri dan para pembaca. Namun dibalik semua itu saran dan kritikan yang bersifat membangun sangat diharapkan untuk perbaikan menuju kesempurnaan proposal ini. Penulis menyadari bahwa melangkah untuk mencapai suatu tujuan, hambatan dan rintangan menyertai. Berkat Rahmat Allah Hidayah-Nya yang disertai usaha dan do'a serta ikhtiar sehingga semua itu dapat dijalani dengan ikhlas dan tawadhu.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Hidup adalah perjuangan

Untuk mencapai sebuah cita-cita

Kita butuh perjuangan, kesabaran, dan do'a

Jika orang lain bisa, maka kita juga harus bisa

Kusembahkan karya ini buat:

Kedua orang tuaku, saudaraku, keluargaku, dan para sahabatku,

Atas keikhlasan dan doanya dalam mendukung penulisan

Mewujudkan harapan menjadi sebuah kenyataan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap masyarakat dalam kehidupannya pasti akan mengalami perubahan-perubahan walaupun ruang lingkup perubahan tersebut tidak terlalu luas. Perubahan-perubahan yang terjadi di dalam masyarakat dapat mengenai nilai-nilai sosial, norma sosial, pola-pola perilaku organisasi, susunan lembaga kemasyarakatan, lapisan-lapisan dalam masyarakat, kekuasaan dan wewenang, interaksi sosial dan lain sebagainya. Disamping itu, kebutuhan maupun kepentingan masyarakat senantiasa berkembang terus, sehingga diperlukan perubahan agar kebutuhan dan kepentingan dapat dipenuhi secara wajar. Para sosiologi mengklasifikasikan masyarakat menjadi dua yaitu masyarakat statis dan masyarakat dinamis. Masyarakat statis adalah masyarakat yang mengalami perubahan yang berjalan lambat. Masyarakat dinamis adalah masyarakat yang mengalami berbagai perubahan yang cepat. Jadi setiap masyarakat, pada suatu masa dapat dianggap sebagai masyarakat yang statis. Perubahan-perubahan bukanlah semata-mata berarti suatu kemajuan (*progress*) namun dapat pula berarti kemunduran dari bidang-bidang kehidupan tertentu. Penemuan baru di bidang teknologi yang terjadi di suatu tempat dengan cepat dapat diketahui oleh masyarakat lain yang berada jauh dari tempat tersebut.

Perubahan yang berjalan secara konstan terjadi karena memang terikat oleh waktu dan tempat. Akan tetapi karena sifatnya yang berkaitan satu dengan yang lain, maka perubahan terlihat berlangsung terus, walau diselingi keadaan dimana masyarakat

mengadakan reorganisasi unsur-unsur yang terkena perubahan. Perubahan yang terjadi dalam masyarakat dapat berupa perubahan sosial. Masyarakat itu sendiri dapat dilihat sebagai sebuah sistem dimana seluruh struktur sosialnya (juga masing-masing elemen) terintegrasi menjadi satu, masing-masing memiliki fungsi yang berbeda-beda tapi saling berkaitan dan menciptakan konsensus dan keteraturan sosial serta keseluruhan elemen akan saling beradaptasi baik terhadap perubahan internal dan eksternal dari masyarakat. Perubahan sosial didalam masyarakat meliputi lembaga-lembaga kemasyarakatan didalam masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap dan pola perilaku diantara kelompok-kelompok dalam masyarakat. Sistem mata pencaharian masyarakat misalnya petani, pedagang, pegawai negeri, karyawan, wiraswasta, guru dan masih banyak jenis pekerjaan lain yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Masyarakat dalam istilah bahasa Inggris adalah *society* yang berasal dari kata Latin *socius* yang berarti (kawan). Istilah masyarakat berasal dari kata bahasa Arab *syaraka* yang berarti (ikut serta dan berpartisipasi). Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling bergaul, dalam istilah ilmiah adalah saling berinteraksi. Suatu kesatuan manusia dapat mempunyai prasarana melalui warga-warganya dapat saling berinteraksi. Definisi lain, masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama. Kontinuitas merupakan kesatuan masyarakat yang memiliki keempat ciri yaitu, interaksi antar warga-warganya, Adat istiadat, Kontinuitas waktu, Rasa identitas kuat yang mengikat semua warga (Koentjaraningrat, 2009: 115-118). Semua warga masyarakat merupakan manusia yang hidup bersama, hidup bersama dapat diartikan sama dengan hidup dalam suatu tatanan pergaulan dan

keadaan ini akan tercipta apabila manusia melakukan hubungan, Mac Iver dan Page (dalam Soerjono Soekanto 2006: 22), memaparkan bahwa masyarakat adalah suatu sistem dari kebiasaan, tata cara, dari wewenang dan kerja sama antara berbagai kelompok, penggolongan, dan pengawasan tingkah laku serta kebiasaan-kebiasaan manusia.

Masyarakat merupakan suatu bentuk kehidupan bersama untuk jangka waktu yang cukup lama sehingga menghasilkan suatu adat istiadat, menurut Ralph Linton masyarakat merupakan setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja bersama cukup lama, sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas sedangkan masyarakat menurut Selo Soemardjan (dalam Soerjono Soekanto, 2006: 22) adalah orang-orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan dan mereka mempunyai kesamaan wilayah, identitas, mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang diikat oleh kesamaan. Masyarakat dalam istilah bahasa Inggris adalah *society* yang berasal dari kata Latin *socius* yang berarti (kawan). Istilah masyarakat berasal dari kata bahasa Arab *syaraka* yang berarti (ikut serta dan berpartisipasi). Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling bergaul, dalam istilah ilmiah adalah saling berinteraksi. Suatu kesatuan manusia dapat mempunyai prasarana melalui warga-warganya dapat saling berinteraksi. Definisi lain, masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama.

Mall, menurut Ma'ruf (2005), adalah suatu tempat berkumpulnya para peritel yang mampu menjual aneka barang dan jasa yang dibutuhkan pribadi dan rumah tangga, namun mall identik dengan sesuatu yang mewah dan mahal. Pembangunan mall

dewasa ini semakin meningkat, seiring dengan adanya perkembangan infrastruktur di berbagai daerah. Awalnya mall ini hanya dibangun di kota-kota besar seperti Jakarta, Bandung, Surabaya, atau kota-kota besar lainnya, tapi perlahan-lahan Mall mulai dibangun di kota-kota kecil atau daerah yang sedang berkembang seperti Magelang. Pusat perdagangan tersebut timbul karena adanya kebutuhan dari masyarakat. Sebuah penelitian menemukan bahwa elemen hiburan merupakan sumber motivasi terkuat dalam pilihan konsumen mall, dan juga berhubungan dengan produktivitas mall (Wagner, 2009). Mall adalah sebuah tempat dimana di dalamnya terdapat berbagai macam toko yang dapat memenuhi seluruh kebutuhan masyarakat, mulai dari kebutuhan primer, sekunder, dan tersier. Seiring dengan kemajuan jaman dimana masyarakat semakin membutuhkan sesuatu yang efisien, munculah mall dengan konsep dapat memenuhi semua kebutuhan masyarakat dalam satu tempat. Dengan adanya mall, masyarakat dapat berbelanja, berjalan-jalan, menikmati hiburan, ke bank, makan, dan berbagai macam kegiatan lain. Mall menjadi tempat rekreasi dan tempat menghabiskan waktu luang yang penting bagi masyarakat sekarang ini, terutama yang tinggal di kota-kota besar. Mall menjadi sarana rekreasi dan hiburan yang memenuhi hampir semua kebutuhan masyarakat, mulai dari supermarket, toko-toko retail asing maupun domestik yang menjual berbagai macam produk *fashion*, pusat jajanan, arena bermain anak, bioskop, dan berbagai acara hiburan lainnya. Mall seperti ini dikenal dengan istilah "*one stop shopping mall*", yaitu mall yang menyediakan segalanya sehingga pengunjung tidak perlu pergi ke tempat lain. Dengan demikian, mall bukan hanya menjadi tempat berbelanja, namun juga menjadi tempat rekreasi, menghabiskan waktu luang dan pusat hiburan. Oleh karena itu mall menjadi elemen penting dalam gaya hidup masyarakat perkotaan modern sehingga diberi label sebagai sebuah

fenomena kebudayaan (Mayang, 2010). Jadi mall adalah sebuah tempat yang di dalamnya terdapat pusat perbelanjaan dan juga dilengkapi dengan berbagai macam hiburan serta dapat memenuhi seluruh kebutuhan masyarakat hanya dari satu tempat.

Menurut Maulida (2011), saat ini mall murni memiliki konotasi sebagai pusat perbelanjaan atau shopping centre dalam arti umum. Mall juga identik dengan pola gaya hidup mewah dan berkelas, juga menyatakan seiring dengan perkembangan zaman dan untuk lebih banyak menarik lapisan masyarakat datang ke mall. Mall ini merupakan objek wisata belanja terbaru bagi masyarakat sekitarnya. Memberikan sensasi bangunan ala eropa dengan front gedung pasukan berkuda. Kini Grand Mall menjadi spot berfoto dan berselfie baru di maros. Sejak dioperasikan beberapa bulan lalu, Mall pertama di Maros semakin ramai dikunjungi. Ini terbukti keramaiannya dan membuat kemacetan baru di maros. Bahkan kemacetannya bisa sampai 7 Kilometer. Mall yang berdiri di atas lahan 1 hektare dengan luas kawasan 8 hektare di Jl Poros Makassar-Maros ini. Telah menjadi spot wisata dan juga tempat berbelanja menarik.

Mall di batangase memberikan kontribusi kemacetan terbaru di maros. Palsalnya sangat banyak warga mengeluhkan Mall yang terletak di poros Maros-Makassar ini. Yang katanya menjadi sumber kemacetan baru. Tak hanya dirasakan bagi pengguna jalan. Tapi juga masyarakat yang tinggal di sekitarnya pun merasa Terganggu. Karena kemacetan ini sangat mengganggu semua orang. Kemacetan yang ditimbulkan akibat dari banyaknya kendaraan di depan Grand Mall membuat banyak pihak yang merasa terganggu. Menurut desas-desus terbaru lagi, Grand Mall maros kabupaten maros, sulawesi selatan. Belum bisa beroperasi dengan resmi. Pembangunan pusat pebelanjaan Grand Mall maros kabupaten maros, sulawesi selatan. Hingga kini belum bisa beroperasi dengan resmi. dikarenakan Mall yang berada dalam Kawasan Batangase

Bisnis Land. yang berdekatan langsung dengan Bandara Sultan Hasanuddin serta berada pada poros jalan utama Makassar Maros. Pengelola sengaja membangun Grand Mall Batangase dengan konsep berbeda, supaya warga Sulawesi, khususnya Maros bisa menikmati suasana Eropa tanpa biaya mahal.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian guna memperoleh informasi yang aktual tentang keberadaan Grand Mall. Oleh karena itu, penelitian ini diangkat dengan judul **“Transformasi Sosial Terhadap Keberadaan Grand Mall (Studi Masyarakat Di Kelurahan Bontoa Kecamatan Mandai Kabupaten Maros”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pandangan masyarakat terhadap keberadaan Grand Mall di Kelurahan Bontoa Kecamatan Mandai Kabupaten Maros ?
2. Bagaimana dampak positif dan negatif pandangan masyarakat terhadap keberadaan Grand Mall di Kelurahan Bontoa Kecamatan Mandai Kabupaten Maros ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian dari judul yaitu:

1. Untuk mengetahui pandangan masyarakat terhadap keberadaan Grand Mall di Kelurahan Bontoa Kecamatan Mandai Kabupaten Maros.
2. Apa dampak positif dan negatif pandangan masyarakat terhadap keberadaan Grand Mall di Kelurahan Bontoa Kecamatan Mandai Kabupaten Maros.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai perbandingan antara teori yang didapat dari bangku perkuliahan dengan fakta yang di lapangan dan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dibidang penelitian yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Penulis

penelitian ini dapat menambah pengetahuan sebagai bekal dalam mengaplikasikan pengetahuan teoritik terhadap masalah praktis.

b) Bagi Masyarakat

Mendapatkan kemudahan dalam menemukan bagaimana pandangan perubahan sosial masyarakat terhadap keberadaan Grand Mall bagi kehidupan sehari-hari.

c) Bagi Penelitian

Mendapatkan wawasan dan pengalaman serta mendapatkan fakta bagaimana dampak positif dan negatif masyarakat terhadap keberadaan Grand Mall di Kelurahan Bontoa, Kecamatan Mandai, Kabupaten Maros.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan teori

1. Pengertian Transformasi Sosial

Transformasi sosial adalah perubahan sosial yang bersifat mendasar dan mengubah pola-pola hubungan dalam masyarakat. Hukum responsif menempati diri dekat dengan masyarakat, dan berupaya mewujudkan tujuan bersama, bukan tujuan negara. Transformasi sosial hanya terjadi jika perancangan peraturan bertujuan mengubah institusi sosial. Istitusi adalah perilaku yang dilakukan oleh individu atau kelompok secara berulang-ulang atau terus menerus. Ketika ada perilaku yang bermasalah, maka peraturan itu dibuat untuk mengatasi perilaku yang bermasalah tersebut.

2. Transformasi Sosial dalam Arti Progress dan Regress

a) Perubahan dalam arti Progress

Adalah perubahan yang membawa kemajuan bagi masyarakat, dalam arti perubahan tersebut membawa keuntungan dan kemudahan bagi kehidupan masyarakat.

b) Perubahan dalam arti Regress

Adalah perubahan yang membawa pengaruh kurang menguntungkan bagi masyarakat pada bidang-bidang kehidupan tertentu.

Secara Umum Pengertian Perubahan Sosial adalah perubahan yang terjadi pada masyarakat mengenai nilai-nilai sosial, norma, dan berbagai pola dalam kehidupan manusia. Hakikatnya, setiap masyarakat diseluruh dunia akan mengalami perubahan-perubahan yang diketahui jika membandingkan suatu masyarakat di masa tertentu dengan masyarakat di masa lampau. Sehingga dapat dikatakan bahwa masyarakat pada

dasarnya terus menerus mengalami perubahan. Akan tetapi masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lain tidak selalu sama karena terdapat suatu masyarakat dengan perubahan yang lebih cepat dibandingkan dengan masyarakat lainnya. Tidak ada masyarakat yang tidak mengalami perubahan, sebab kehidupan sosial adalah dinamis. Perubahan sosial merupakan bagian dari gejala kehidupan sosial, sehingga perubahan sosial merupakan gejala sosial yang normal.

Perubahan sosial tidak dapat dipandang hanya dari satu sisi, sebab perubahan ini mengakibatkan perubahan disektor-sektor lain. Ini berarti perubahan sosial selalu menjalar ke berbagai bidang-bidang lainnya. Perubahan sosial dapat dilihat dari sistem nilai yang pada suatu saat berlaku akan tetapi disaat yang lain tidak berlaku. Perubahan sosial tidak berarti kemajuan, tetapi tidak pula kemunduran, meskipun meskipun dinamika sosial selalu diarahkan pada gejala transformasi (pergeseran). Perubahan sosial ada yang direncanakan, seperti program pembangunan, dan perubahan sosial yang tidak direncanakan, seperti bencana alam, dll. Dan masih banyak hal-hal yang terkait perubahan sosial, yang akan dijelaskan dalam makalah ini, semoga makalah ini akan menambah wawasan kita semua.

Pengertian Perubahan Sosial Menurut Para Ahli Definisi dan pengertian mengenai perubahan sosial banyak dikemukakan oleh para ahli. Menurut Gillin dan Gillin Pengertian perubahan sosial menurut Gillin adalah perubahan yang terjadi sebagai suatu variasi dari cara hidup yang telah diterima karena adanya perubahan kondisi geografi, kebudayaan material, komposisi penduduk, ideologi maupun dengan difusi atau penemuan-penemuan baru dalam masyarakat.

Soejono Soekanto, dengan mengutip penjelasan dari beberapa ahli, menjelaskan terdapat beberapa faktor yang dapat menyebabkan terjadinya perubahan baik dalam

ukuran yang paling kecil yaitu perilaku kita ataupun dalam ukuran yang lebih luas yaitu struktur dan budaya masyarakat kita. Tetapi secara garis besar faktor-faktor tersebut dapat dibedakan sebagai sumber perubahan sosial yang berasal dari dalam masyarakat atau internal (*endogenous*) dan dari luar masyarakat itu sendiri atau eksternal (*exogenous*). Kecendrungan masyarakat untuk berubah sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor berikut.

- a. Rasa tidak puas terhadap keadaan dan situasi yang ada.
- b. Timbulnya keinginan untuk mengadakan perbaikan.
- c. Kesadaran akan adanya kekurangan dalam kebudayaan sendiri sehingga berusaha untuk mengadakan perbaikan
- d. Adanya usaha masyarakat untuk menyesuaikan diri dengan keperluan, keadaan, dan kondisi baru yang timbul sejalan dengan pertumbuhan masyarakat.
- e. Banyaknya kesulitan yang dihadapi yang memungkinkan manusia berusaha untuk mengatasinya
- f. Tingkat kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks dan adanya keinginan untuk meningkatkan taraf hidup
- g. Sikap terbuka dari masyarakat terhadap hal-hal baru, baik yang datang dari dalam maupun dari luar masyarakat
- h. Sistem pendidikan yang memberikan nilai-nilai tertentu bagi manusia untuk meraih masa depan yang lebih baik

Berikut karakteristik perubahan sosial.

- 1) Tidak ada masyarakat yang berhenti berubah
- 2) Perubahan yang terjadi pada lembaga kemasyarakatan tertentu diikuti pula oleh perubahan pada lembaga-lembaga sosial lainnya
Perubahan yang cepat biasanya mengakibatkan disorganisasi yang bersifat sementara karena ada proses penyesuaian diri
- 3) Perubahan tidak dapat dibatasi pada bidang kebendaan atau spiritual saja karena kedua bidang tersebut mempunyai kaitan timbal balik yang sangat kuat.

a. Faktor-Faktor Penyebab Terjadi Perubahan Sosial

Pada dasarnya perubahan sosial terjadi karena anggota masyarakat pada waktu tertentu merasa tidak puas lagi terhadap kehidupannya yang lama, norma-norma dan lembaga-lembaga sosial, atau sarana penghidupan yang lama dianggap tidak memadai lagi untuk memenuhi kebutuhan hidup yang baru. Ada tiga faktor-faktor utama dalam perubahan sosial yaitu:

b. Timbulnya Kebudayaan dan Penemuan Baru

Timbunan kebudayaan merupakan faktor penyebab perubahan sosial yang penting karena kebudayaan dalam kehidupan masyarakat senantiasa terjadi penimbunan yaitu suatu kebudayaan semakin lama semakin beragam dan bertambah secara akumulatif. Menurut Kuncaraningrat (Syani, 1994), faktor-faktor yang mendorong individu untuk mencari penemuan baru adalah sebagai berikut:

- 1) Kesadaran dari orang perorangan akan berkurang dalam kebudayaannya
- 2) Kualitas dari ahli-ahli dalam suatu kebudayaan

3) Perangsang dari aktifitas-aktifitas penciptaan dalam masyarakat Perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat yang tergolong fanatik terhadap kebudayaan-kebudayaan lama tidak mudah dihilangkan. Tetapi dengan adanya kebudayaan baru maka akan terjadi benturan-benturan kebudayaan, jika kebudayaan baru dianggap lebih besar fungsinya oleh sebagian besar anggota masyarakat maka kebudayaan lama akan ditinggal atau dilebur menjadi satu dengan kebudayaan yang baru. Masyarakat perkotaan merupakan contoh perubahan yang relative cepat, oleh karena masyarakat kota cenderung terbuka terhadap kebudayaan-kebudayaan baru. Tetapi bagi masyarakat terpencil, biasanya cenderung sulit berubah paling tidak berubahnya lambat. Koencaningrat (Soekanto, 1990) berpendapat bahwa perubahan sosial terjadi karena adanya inovasi. Proses tersebut meliputi suatu penemuan baru, jalannya unsur kebudayaan baru yang tersebar dari masyarakat dan cara-cara unsure kebudayaan baru yang diterima, dipelajari dan akhirnya dipakai dalam masyarakat yang bersangkutan. Penemuan baru dapat berupa benda-benda tertentu bersifat fisik, dapat pula bersifat nonfisik seperti ide-ide baru, hukum dan aliran-aliran kepercayaan yang baru.

c. Perubahan jumlah penduduk

Perubahan jumlah penduduk juga merupakan menyebabkan terjadinya perubahan sosial, seperti berkurangnya dan bertambahnya jumlah penduduk pada suatu daerah tertentu. Bertambahnya suatu penduduk pada suatu daerah dapat mengakibatkan perubahan padastruktur masyarakat, terutama mengenai lembaga-lembaga kemasyarakatan. Ditinjau dari segi penambahan penduduk misalnya transmigrasi jika berjalan secara ideal dengan memperhatikan aspek-

aspek sosial, ekonomi, politik, budaya, keamanan, mungkin akan terjadi perubahan yang positif. Artinya dengan adanya pendatang baru yang bekerja di daerah industri yang terampil dan siap bekerja ditempat yang baru, maka akan besar kemungkinan justru tidak hanya menguntungkan bagi pihak transmigran belaka, melainkan juga ikut berpengaruh pada penduduk asli untuk ikut bekerja dengan pola menguntungkan sama dengan penduduk pendatang. Kehidupan masyarakat pun akan berubah karena pencampuran antara berbagai macam pola perilaku sosial dan kebudayaan begitu juga ekonomi, politik dan keamanan.

d. Faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Sosial

Suatu proses perubahan yang terjadi dalam masyarakat akan selalu berkaitan dengan faktor pendorong yang dapat mempercepat terjadinya perubahan, serta faktor penghambat yang dapat memperlambat ataupun bahkan menghalangi terjadinya perubahan sosial itu sendiri. Faktor pendorong dan penghambat akan selalu ada dalam setiap masyarakat tanpa terkecuali baik dalam masyarakat yang masih menganut sistem nilai tradisional maupun masyarakat yang sudah modern sekalipun, hanya mungkin bentuknya akan berbeda-beda tergantung pada kondisi masyarakat yang bersangkutan.

1) Faktor Pendorong

Faktor pendorong dalam perubahan sosial merupakan faktor yang dapat mempercepat terjadinya suatu perubahan atau bahkan membuat perubahan tersebut dapat cepat diterima oleh suatu masyarakat. Faktor-faktor pendorong ini dapat berbentuk kontak dengan kebudayaan lain, sistem masyarakat yang terbuka, penduduk yang heterogen serta orientasi masyarakat ke masa depan.

2) Faktor Penghambat

Faktor penghambat adalah faktor yang cenderung dapat menghalangi terjadinya suatu perubahan di masyarakat atau memperlambat proses penerimaan masyarakat terhadap suatu perubahan dapat dikategorikan sebagai faktor penghambat. Faktor penghambat tersebut meliputi, masyarakat yang tertutup, adanya kepentingan-kepentingan tertentu, prasangka terhadap hal-hal yang baru, adat dan lainnya.

e. Bentuk-Bentuk Perubahan Sosial

Setiap masyarakat, baik tradisional maupun modern akan selalu mengalami perubahan-perubahan secara berkesinambungan. Dengan menggunakan akal dan pikirannya manusia mengadakan perubahan-perubahan dengan menciptakan berbagai teknologi untuk memenuhi kebutuhannya yang sangat kompleks dengan maksud untuk memperbaiki taraf hidupnya. Namun, tidak semua gejala sosial yang menyebabkan perubahan bisa disebut sebagai perubahan sosial.

1) Perubahan Kecil

Perubahan kecil adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada unsur-unsur struktur sosial yang tidak membawa pengaruh langsung atau berarti bagi masyarakat. Misalnya perubahan mode pakaian, bentuk rumah, dan mainan anak yang tidak akan membawa pengaruh yang berarti bagi masyarakat dalam keseluruhannya.

2) Perubahan Besar

Perubahan besar adalah suatu perubahan yang berpengaruh terhadap masyarakat dan lembaga-lembaganya, Suatu perubahan dikatakan berpengaruh besar jika perubahan tersebut mengakibatkan terjadinya perubahan pada struktur kemasyarakatan, sistem mata pencaharian, hubungan kerja, serta stratifikasi masyarakat. Sebagaimana tampak pada perubahan masyarakat agraris menjadi industrialisasi, perubahan ini menyebabkan pengaruh secara besar-besaran terhadap jumlah kepadatan penduduk di wilayah industri dan mengakibatkan adanya perubahan mata pencaharian. Contoh Perubahan Besar adalah adanya industrialisasi. Industrialisasi sudah merubah masyarakat agraris menjadi masyarakat industri. Perubahan itu memberikan pengaruh dalam kehidupan masyarakat, seperti terlihat dalam hubungan antarsesama. Pada masyarakat industri hubungan antar sesama lebih didasarkan pada pertimbangan untung rugi. akan tetapi Pada masyarakat agraris, hubungan antar sesama terbentuk sangat akrab dan menunjukkan adanya kebersamaan, saling peduli dan gotong royong.

3) Perubahan Struktural

Perubahan ini merupakan perubahan yang sangat mendasar yang mengakibatkan timbulnya reorganisasi dalam masyarakat. Contohnya Perubahan sistem pemerintahan dari kerajaan menjadi republik, perubahan sistem kekuasaan dari kolonial ke nasional.

4) Perubahan Proses

Perubahan proses adalah perubahan yang sifatnya tidak mendasar. Perubahan ini hanya merupakan penyempurnaan dari perubahan sebelumnya. Contohnya adalah amandemen terhadap UUD 1945 yang dilakukan oleh Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR). Amandemen yang dilakukan dengan menambahkan dan menghapus beberapa pasal itu dimaksudkan untuk menyempurnakan pasal-pasal yang sudah ada agar sesuai dengan keadaan masyarakat Indonesia diwaktu kini. Perubahan ini terjadi melalui tahapan-tahapan dari yang sederhana menjadi maju. Misalnya kehidupan masyarakat suku Kubu di Sumatra. Mereka mengalami perubahan secara lambat, terutama dalam tempat tinggal dan mata pencaharian hidup. Sampai saat ini suku Kubu masih menjalankan aktivitas lamanya, yaitu meramu dan berburu untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka.

5) Perubahan Cepat (Revolusi)

Perubahan revolusi ialah perubahan yang berlangsung secara cepat serta tidak ada kehendak atau perencanaan terlebih dahulu (Astrid, Susanto, 1985, Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial). Secara sosiologis perubahan revolusi disebut sebagai perubahan-perubahan sosial mengenai unsur-unsur kehidupan atau lembaga-lembaga kemasyarakatan yang berjalan cukup cepat. Pada revolusi, perubahan bisa terjadi dengan tidak direncanakan atau direncanakan, di mana biasanya diawali dengan konflik atau ketegangan dalam tubuh masyarakat yang bersangkutan. Pada umumnya, suatu perubahan dianggap sebagai perubahan cepat disebabkan

merubah sendi-sendi pokok kehidupan masyarakat, seperti ekonomi, hubungan antar manusia, politik, dan sistem kekeluargaan. sebuah revolusi dapat juga berjalan dengan didahului sebuah pemberontakan. Misalnya revolusi bangsa Indonesia dalam mencapai kemerdekaannya.

6) Perubahan yang Dikehendaki

Perubahan bentuk ini adalah perubahan-perubahan yang diperkirakan atau sudah direncanakan terlebih dahulu oleh pihak-pihak yang akan melakukan perubahan di masyarakat. Pihak-pihak itu disebut sebagai *agent of change*, yaitu seseorang atau sekelompok orang yang mendapat kepercayaan masyarakat sebagai pemimpin dalam perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan. Misalnya tokoh masyarakat, pejabat pemerintah, serta mahasiswa.

7) Perubahan yang Tidak Dikehendaki

Perubahan yang tidak direncanakan biasanya berupa perubahan yang tidak dikehendaki dan terjadi di luar jangkauan masyarakat. Karena terjadi di luar perkiraan dan jangkauan, perubahan ini dapat menyebabkan timbulnya akibat-akibat sosial yang tidak diinginkan oleh masyarakat. Misalnya rusaknya berbagai fasilitas umum, serta banyak orang yang kehilangan rumah, keluarga, dan anak saudara. contoh lainnya adalah kasus banjir bandang di Sinjai, Kalimantan Barat. Timbulnya banjir disebabkan pembukaan lahan yang tidak memperhatikan kelestarian lingkungan. akibatnya, banyak permukiman dan perkampungan masyarakat terkena banjir saat hujan turun dan mengharuskan para warganya mencari tempat

tinggal baru. Pada umumnya sangat sulit untuk memprediksi tentang terjadinya perubahan yang tidak dikehendaki ini.

3. Teori Perkembangan/Teori Linier

Menurut teori ini perubahan sosial bersifat linier atau berkembang menuju ke suatu titik tujuan tertentu. Penganut teori ini percaya bahwa perubahan sosial bisa direncanakan atau diarahkan ke suatu titik tujuan tertentu. Masyarakat berkembang dari tradisional menuju masyarakat kompleks modern. Pandangan tentang teori linier dikembangkan oleh para ahli sosial sejak abad ke-18, bersamaan dengan munculnya zaman pencerahan di Eropa yang berkeinginan masyarakat lebih maju. Teori linier dapat dibagi menjadi dua, yaitu teori evolusi dan teori revolusi. Teori evolusi melihat perubahan secara lambat, sedangkan teori revolusi melihat perubahan secara sangat drastis.

4. Teori Evolusioner

Para ahli teori ini cenderung melihat bahwa perubahan sosial yang terjadi merupakan suatu proses yang linear, artinya semua masyarakat berkembang melalui urutan perkembangan yang sama dan bermula dari tahap perkembangan awal sampai tahap akhir. Tatkala tahap akhir telah tercapai maka pada saat itu perubahan secara evolusioner telah berakhir. Tokoh dari teori ini antara lain adalah Auguste Comte, seorang sarjana Perancis, yang melihat bahwa masyarakat bergerak dalam tiga tahap perkembangan yaitu:

- a. Tahap teologis (*theological stage*) dimana masyarakat diarahkan oleh nilai-nilai supernatural.

- b. Tahap metafisik (*methaphysical stage*) merupakan tahap peralihan dari kepercayaan terhadap unsur supernatural menuju prinsip-prinsip abstrak yang berperan sebagai dasar perkembangan budaya.
- c. Tahap positif atau ilmiah (*positive stage*) dimana masyarakat diarahkan oleh kenyataan yang didukung oleh prinsip-prinsip ilmu pengetahuan.

Tokoh lain yang perlu juga dipelajari adalah Emile Durkheim, yang lebih melihat bahwa perubahan sosial terjadi karena masyarakat beralih dari masyarakat dengan solidaritas mekanik menjadi masyarakat dengan solidaritas organik. Solidaritas mekanik ditandai oleh masyarakat yang anggotanya sedikit sehingga hubungan sosial yang terjadi cenderung bersifat informal di mana setiap orang akan saling mengenal serta mempunyai karakteristik sosial yang bersifat homogen seperti pekerjaan. Sedangkan masyarakat dengan solidaritas organik ditandai oleh masyarakat yang berskala besar dalam jumlah penduduknya, hubungan satu sama lain cenderung bersifat formal yang cenderung didasarkan pada fungsi sosial masing-masing individu.

5. Pengertian Pembangunan

Pengertian pembangunan mungkin menjadi hal yang paling menarik untuk diperdebatkan. Mungkin saja tidak ada satu disiplin ilmu yang paling tepat mengartikan kata pembangunan. Sejauh ini serangkaian pemikiran tentang pembangunan telah berkembang, mulai dari perspektif sosiologi klasik (Durkheim, Weber, dan Marx), pandangan Marxis, modernisasi oleh Rostow, strukturalisme bersama modernisasi memperkaya ulasan pendahuluan pembangunan sosial, hingga pembangunan berkelanjutan. Namun, ada tema-tema pokok yang menjadi pesan di dalamnya. Dalam hal ini, pembangunan dapat diartikan sebagai suatu upaya terkoordinasi untuk menciptakan alternatif yang lebih banyak secara sah kepada setiap warga negara untuk

memenuhi dan mencapai aspirasinya yang paling manusiawi (Nugroho dan Rochmin Dahuri, 2004).

Mengenai pengertian pembangunan, para ahli memberikan definisi yang bermacam-macam seperti halnya perencanaan. Istilah pembangunan bisa saja diartikan berbeda oleh satu orang dengan orang lain, daerah yang satu dengan daerah lainnya, Negara satu dengan Negara lain. Namun secara umum ada suatu kesepakatan bahwa pembangunan merupakan proses untuk melakukan perubahan (Riyadi dan Deddy Supriyadi Bratakusumah, 2005). Siagian (1994) memberikan pengertian tentang pembangunan sebagai suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana dan dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara dan pemerintah, menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa (nation building). Sedangkan Ginanjar Kartasmita (1994) memberikan pengertian yang lebih sederhana, yaitu sebagai suatu proses perubahan ke arah yang lebih baik melalui upaya yang dilakukan secara terencana.

Pembangunan (development) adalah proses perubahan yang mencakup seluruh sistem sosial, seperti politik, ekonomi, infrastruktur, pertahanan, pendidikan dan teknologi, kelembagaan, dan budaya (Alexander 1994). Portes (1976) mendefinisikan pembangunan sebagai transformasi ekonomi, sosial dan budaya. Pembangunan adalah proses perubahan yang direncanakan untuk memperbaiki berbagai aspek kehidupan masyarakat. Proses pembangunan terjadi di semua aspek kehidupan masyarakat, ekonomi, sosial, budaya, politik, yang berlangsung pada level makro (nasional) dan mikro (community/group). Makna penting dari pembangunan adalah adanya kemajuan/perbaikan (progress), pertumbuhan dan diversifikasi. Sebagaimana dikemukakan oleh para ahli di atas, pembangunan adalah semua proses perubahan

yang dilakukan melalui upaya-upaya secara sadar dan terencana. Sedangkan perkembangan adalah proses perubahan yang terjadi secara alami sebagai dampak dari adanya pembangunan (Riyadi dan Deddy Supriyadi Bratakusumah, 2005).

Dengan demikian berdasarkan pendapat dari beberapa ahli tersebut diatas dapat kita simpulkan bahwa pada dasarnya pembangunan tidak dapat dipisahkan dari pertumbuhan, dalam arti bahwa pembangunan dapat menyebabkan terjadinya pertumbuhan dan pertumbuhan akan terjadi sebagai akibat adanya pembangunan. Dalam hal ini pertumbuhan dapat berupa pengembangan atau perluasan (expansion) atau peningkatan (improvement) dari aktivitas yang dilakukan oleh suatu komunitas masyarakat.

Rogers dan Shoemaker 1971 mengatakan bahwa pembangunan ialah suatu jenis perubahan sosial dimana ide-ide baru diperkenalkan kepada suatu system social untuk menghasilkan pendapatan perkapita dan tingkat kehidupan yang lebih tinggi melalui metode produksi yang lebih modern dan organisasi sosial yang lebih baik.

Teori pembangunan dalam ilmu sosial dapat dibagi ke dalam dua paradigma besar, modernisasi dan ketergantungan (Lewwellen 1995, Larrin 1994, Kiely 1995 dalam Tikson, 2005). Paradigma modernisasi mencakup teori-teori makro tentang pertumbuhan ekonomi dan perubahan sosial dan teori-teori mikro tentang nilai-nilai individu yang menunjang proses perubahan. Paradigma ketergantungan mencakup teori-teori keterbelakangan (under-development) ketergantungan (dependent development) dan sistem dunia (world system theory). Sedangkan Tikson (2005) membaginya kedalam tiga klasifikasi teori pembangunan, yaitu modernisasi, keterbelakangan dan ketergantungan. Dari

berbagai paradigma tersebut itulah kemudian muncul berbagai versi tentang pengertian pembangunan.

Pengertian pembangunan mungkin menjadi hal yang paling menarik untuk diperdebatkan. Mungkin saja tidak ada satu disiplin ilmu yang paling tepat mengartikan kata pembangunan. Sejauh ini serangkaian pemikiran tentang pembangunan telah berkembang, mulai dari perspektif sosiologi klasik (Durkheim, Weber, dan Marx), pandangan Marxis, modernisasi oleh Rostow, strukturalisme bersama modernisasi memperkaya ulasan pendahuluan pembangunan sosial, hingga pembangunan berkelanjutan. Namun, ada tema-tema pokok yang menjadi pesan di dalamnya. Dalam hal ini, pembangunan dapat diartikan sebagai suatu upaya terkoordinasi untuk menciptakan alternatif yang lebih banyak secara sah kepada setiap warga negara untuk memenuhi dan mencapai aspirasinya yang paling manusiawi (Nugroho dan Rochmin Dahuri, 2004). Tema pertama adalah koordinasi, yang berimplikasi pada perlunya suatu kegiatan perencanaan seperti yang telah dibahas sebelumnya. Tema kedua adalah terciptanya alternatif yang lebih banyak secara sah. Hal ini dapat diartikan bahwa pembangunan hendaknya berorientasi kepada keberagaman dalam seluruh aspek kehidupan. Ada pun mekanismenya menuntut kepada terciptanya kelembagaan dan hukum yang terpercaya yang mampu berperan secara efisien, transparan, dan adil. Tema ketiga mencapai aspirasi yang paling manusiawi, yang berarti pembangunan harus berorientasi kepada pemecahan masalah dan pembinaan nilai-nilai moral dan etika umat.

Mengenai pengertian pembangunan, para ahli memberikan definisi yang bermacam-macam seperti halnya perencanaan. Istilah pembangunan bisa saja

diartikan berbeda oleh satu orang dengan orang lain, daerah yang satu dengan daerah lainnya, Negara satu dengan Negara lain. Namun secara umum ada suatu kesepakatan bahwa pembangunan merupakan proses untuk melakukan perubahan (Riyadi dan Deddy Supriyadi Bratakusumah, 2005).

Siagian (1994) memberikan pengertian tentang pembangunan sebagai "Suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana dan dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara dan pemerintah, menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa (nation building)". Sedangkan Ginanjar Kartasasmita (1994) memberikan pengertian yang lebih sederhana, yaitu sebagai "suatu proses perubahan ke arah yang lebih baik melalui upaya yang dilakukan secara terencana".

Pada awal pemikiran tentang pembangunan sering ditemukan adanya pemikiran yang mengidentikan pembangunan dengan perkembangan, pembangunan dengan modernisasi dan industrialisasi, bahkan pembangunan dengan westernisasi. Seluruh pemikiran tersebut didasarkan pada aspek perubahan, di mana pembangunan, perkembangan, dan modernisasi serta industrialisasi, secara keseluruhan mengandung unsur perubahan. Namun begitu, keempat hal tersebut mempunyai perbedaan yang cukup prinsipil, karena masing-masing mempunyai latar belakang, azas dan hakikat yang berbeda serta prinsip kontinuitas yang berbeda pula, meskipun semuanya merupakan bentuk yang merefleksikan perubahan (Riyadi dan Deddy Supriyadi Bratakusumah, 2005).

Pembangunan (development) adalah proses perubahan yang mencakup seluruh system sosial, seperti politik, ekonomi, infrastruktur, pertahanan, pendidikan dan teknologi, kelembagaan, dan budaya (Alexander 1994). Portes (1976)

mendefenisikan pembangunan sebagai transformasi ekonomi, sosial dan budaya. Pembangunan adalah proses perubahan yang direncanakan untuk memperbaiki berbagai aspek kehidupan masyarakat.

Menurut Deddy T. Tikson (2005) bahwa pembangunan nasional dapat pula diartikan sebagai transformasi ekonomi, sosial dan budaya secara sengaja melalui kebijakan dan strategi menuju arah yang diinginkan. Transformasi dalam struktur ekonomi, misalnya, dapat dilihat melalui peningkatan atau pertumbuhan produksi yang cepat di sektor industri dan jasa, sehingga kontribusinya terhadap pendapatan nasional semakin besar. Sebaliknya, kontribusi sektor pertanian akan menjadi semakin kecil dan berbanding terbalik dengan pertumbuhan industrialisasi dan modernisasi ekonomi. Transformasi sosial dapat dilihat melalui pendistribusian kemakmuran melalui pemerataan memperoleh akses terhadap sumber daya sosial-ekonomi, seperti pendidikan, kesehatan, perumahan, air bersih, fasilitas rekreasi, dan partisipasi dalam proses pembuatan keputusan politik. Sedangkan transformasi budaya sering dikaitkan, antara lain, dengan bangkitnya semangat kebangsaan dan nasionalisme, disamping adanya perubahan nilai dan norma yang dianut masyarakat, seperti perubahan dari spiritualisme ke materialisme/sekularisme. Pergeseran dari penilaian yang tinggi kepada penguasaan materi, dari kelembagaan tradisional menjadi organisasi modern dan rasional.

Dengan demikian, proses pembangunan terjadi di semua aspek kehidupan masyarakat, ekonomi, sosial, budaya, politik, yang berlangsung pada level makro (nasional) dan mikro (community/group). Makna penting dari pembangunan adalah adanya kemajuan/perbaikan (progress), pertumbuhan dan diversifikasi.

Sebagaimana dikemukakan oleh para ahli di atas, pembangunan adalah semua proses perubahan yang dilakukan melalui upaya-upaya secara sadar dan terencana. Sedangkan perkembangan adalah proses perubahan yang terjadi secara alami sebagai dampak dari adanya pembangunan (Riyadi dan Deddy Supriyadi Bratakusumah, 2005).

Dengan semakin meningkatnya kompleksitas kehidupan masyarakat yang menyangkut berbagai aspek, pemikiran tentang modernisasi pun tidak lagi hanya mencakup bidang ekonomi dan industri, melainkan telah merambah ke seluruh aspek yang dapat mempengaruhi kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, modernisasi diartikan sebagai proses transformasi dan perubahan dalam masyarakat yang meliputi segala aspeknya, baik ekonomi, industri, sosial, budaya, dan sebagainya.

Oleh karena dalam proses modernisasi itu terjadi suatu proses perubahan yang mengarah pada perbaikan, para ahli manajemen pembangunan menganggapnya sebagai suatu proses pembangunan di mana terjadi proses perubahan dari kehidupan tradisional menjadi modern, yang pada awal mulanya ditandai dengan adanya penggunaan alat-alat modern, menggantikan alat-alat yang tradisional.

6. Masyarakat

Masyarakat dalam istilah bahasa Inggris adalah *society* yang berasal dari kata Latin *socius* yang berarti (kawan). Istilah masyarakat berasal dari kata bahasa Arab *syaraka* yang berarti (ikut serta dan berpartisipasi). Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling bergaul, dalam istilah ilmiah adalah saling berinteraksi. Suatu kesatuan manusia dapat mempunyai prasarana melalui warga-warganya dapat saling berinteraksi. Definisi lain, masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut

suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama. Kontinuitas merupakan kesatuan masyarakat yang memiliki keempat ciri yaitu:

- a) Interaksi antar warga-warganya
- b) Adat istiadat
- c) Kontinuitas waktu
- d) Rasa identitas kuat yang mengikat semua warga (Koentjaraningrat, 2009: 115-118).

7. Mall

Mall, menurut Ma'ruf (2005), adalah suatu tempat berkumpulnya para peritel yang mampu menjual aneka barang dan jasa yang dibutuhkan pribadi dan rumah tangga, namun mall identik dengan sesuatu yang mewah dan mahal. Pembangunan mall dewasa ini semakin meningkat, seiring dengan adanya perkembangan infrastruktur di berbagai daerah. Awalnya mall ini hanya dibangun di kota-kota besar seperti Jakarta, Bandung, Surabaya, atau kota-kota besar lainnya, tapi perlahan-lahan Mall mulai dibangun di kota-kota kecil atau daerah yang sedang berkembang seperti Magelang. Pusat perdagangan tersebut timbul karena adanya kebutuhan dari masyarakat. Pusat perdagangan tidak hanya menjadi tempat jual beli masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pokok saja, tetapi juga menyediakan berbagai fasilitas yang bermacam-macam. Faktor aksesibilitas menjadi bahan pertimbangan dalam penempatan suatu pusat perdagangan, mengingat fungsinya sendiri sebagai pemenuh kebutuhan masyarakat.

Menurut Maulida (2011), saat ini mall murni memiliki konotasi sebagai pusat perbelanjaan atau shopping centre dalam arti umum. Mall juga identik dengan pola gaya hidup mewah dan berkelas. Namun juga menyatakan seiring dengan perkembangan zaman dan untuk lebih banyak menarik lapisan masyarakat datang ke mall. Mall ini

merupakan objek wisata belanja terbaru bagi masyarakat sekitarnya. Memberikan sensasi bangunan ala eropa dengan front gedung pasukan berkuda. Kini Grand Mall menjadi spot berfoto dan berselfie baru di maros. Sejak dioperasikan beberapa bulan lalu, Mall pertama di Maros semakin ramai dikunjungi. Ini terbukti keramaiannya dan membuat kemacetan baru di maros. Bahkan kemacetannya bisa sampai 7 Kilometer. Mall yang berdiri di atas lahan 1 hektare dengan luas kawasan 8 hektare di Jl Poros Makassar-Maros ini. Telah menjadi spot wisata dan juga tempat berbelanja menarik.

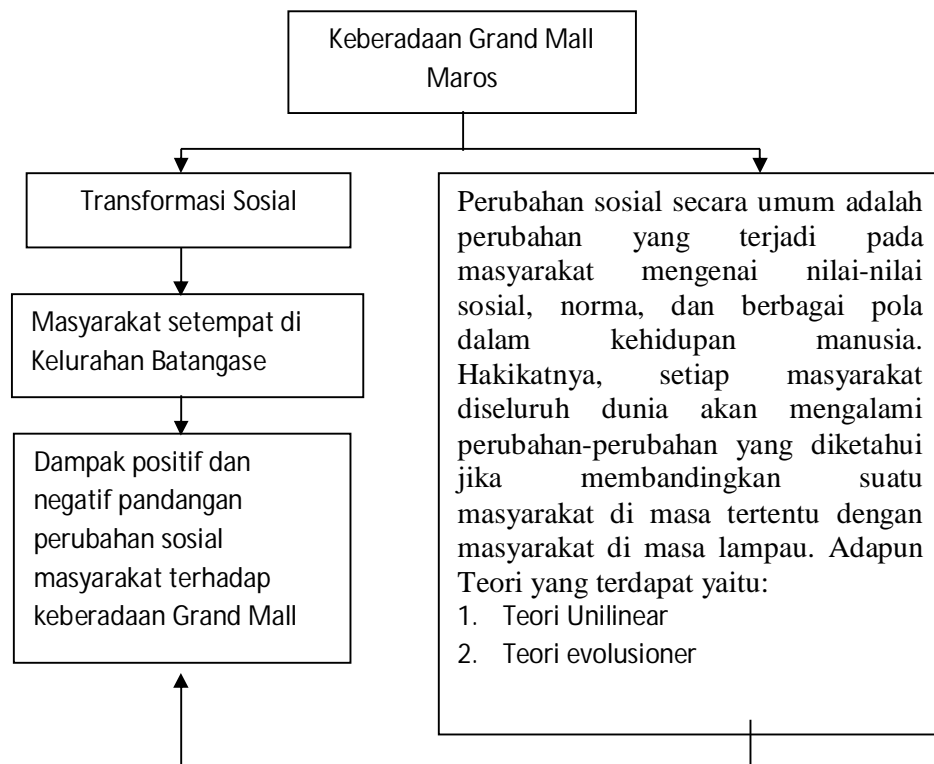
B. Kerangka Pikir

Setiap masyarakat dalam kehidupannya pasti akan mengalami perubahan-perubahan walaupun ruang lingkup perubahan tersebut tidak terlalu luas. Perubahan-perubahan yang terjadi di dalam masyarakat dapat mengenai nilai-nilai sosial, norma sosial, pola-pola perilaku organisasi, susunan lembaga kemasyarakatan, lapisan-lapisan dalam masyarakat, kekuasaan dan wewenang, interaksi sosial dan lain sebagainya. Disamping itu, kebutuhan maupun kepentingan masyarakat senantiasa berkembang terus, sehingga diperlukan perubahan agar kebutuhan dan kepentingan dapat dipenuhi secara wajar. Para sosiologi mengklasifikasikan masyarakat menjadi dua yaitu masyarakat statis dan masyarakat dinamis. Masyarakat statis adalah masyarakat yang mengalami perubahan yang berjalan lambat. Masyarakat dinamis adalah masyarakat yang mengalami berbagai perubahan yang cepat. Jadi setiap masyarakat, pada suatu masa dapat dianggap sebagai masyarakat yang statis. Perubahan-perubahan bukanlah semata-mata berarti suatu kemajuan (*progress*) namun dapat pula berarti kemunduran dari bidang-bidang kehidupan tertentu. Penemuan baru di bidang teknologi yang terjadi

di suatu tempat dengan cepat dapat diketahui oleh masyarakat lain yang berada jauh dari tempat tersebut.

Menurut Maulida (2011), saat ini mall murni memiliki konotasi sebagai pusat perbelanjaan atau shopping centre dalam arti umum. Mall juga identik dengan pola gaya hidup mewah dan berkelas, juga menyatakan seiring dengan perkembangan zaman dan untuk lebih banyak menarik lapisan masyarakat datang ke mall.

Mall ini merupakan objek wisata belanja terbaru bagi masyarakat sekitarnya. Adapun penjelasan di atas, dapat dibuat bagan kerangka pemikirannya sebagai berikut :



Tabel.1.1 Skema Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di salah satu masyarakat, yang beralamat di Kelurahan Batangase Kecamatan Mandai Kabupaten Maros. Alasan pemilihan desa tersebut karena *pertama*, Tempat ini belum pernah digunakan untuk penelitian sejenis sehingga terhindar dari kemungkinan adanya penelitian ulang. *Kedua*, terdapat permasalahan adanya pandangan dan dampak sosial masyarakat terhadap keberadaan Grand Mall. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada 25 Mei s/d 25 Juli 2018.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yaitu data yang berbentuk kata-kata, skema dan gambar. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.

Metode penelitian kualitatif digunakan terdapat melihat bagaimana proses terbentuknya pemaknaan dan tindakan orang-orang yang ada didalam dunia tersebut. Metode ini lebih mampu menemukan defenisi sosial dan gejala sosial dari subjek, perilaku motif-motif, tindakan, persepsi, perasaan dan emosi orang yang diamati secara holistik. Metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dan sosiologis ini digunakan oleh peneliti untuk mengetahui dan menjawab semua permasalahan yang sedang diteliti.

C. Sumber Data

1. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber asalnya, data primer diperoleh melalui :
 - a) Observasi yaitu pengumpulan data dalam kegiatan penelitian yang dilakukan dengan mengamati kondisi yang berkaitan dengan obyek penelitian.
 - b) wawancara mendalam (in dept interview) yaitu mengadakan wawancara dengan informan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam tentang berbagai aspek yang berhubungan dengan permasalahan penelitian.
2. Data Sekunder adalah data yang telah diolah sebelumnya yang diperoleh dari dokumentasi maupun studi pustaka. Adapun data sekunder diperoleh melalui :
 - a) Dokumentasi yang dapat diasumsikan sebagai sumber data tertulis yang terbagi dalam dua kategori yaitu sumber resmi dan sumber tidak resmi. Sumber resmi merupakan dokumen yang dibuat/dikeluarkan oleh lembaga/perorangan atas nama lembaga. Sumber tidak resmi adalah dokumen yang dibuat/dikeluarkan oleh individu tidak atas nama lembaga. Dokumen yang akan dijadikan sebagai sumber referensi dapat berupa hasil rapat, laporan pertanggungjawaban, surat, dan catatan harian.
 - b) Studi pustaka merupakan langkah yang sangat penting dalam metode ilmiah untuk mencari sumber data sekunder yang akan mendukung penelitian dan untuk mengetahui sampai ke mana ilmu yang berhubungan dengan penelitian telah berkembang, sampai ke mana terdapat kesimpulan dan degeneralisasi yang pernah dibuat. Cara yang dilakukan dengan mencari data-data pendukung (data sekunder) pada berbagai literatur baik berupa buku-buku,

dokumen-dokumen, makalah-makalah hasil penelitian serta bahan-bahan referensi lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

C. Informan Penelitian

Penelitian akan mengadakan pengumpulan data secara umum, melakukan observasi dan wawancara mendalam untuk memperoleh informasi luas mengenai hal-hal yang umum dari obyek penelitian. Informasi dari sejumlah responden di analisis untuk memperoleh hal-hal yang menonjol, menarik, penting dan berguna bagi penelitian selanjutnya secara mendalam. Informasi seperti itulah yang selanjutnya digunakan sebagai fokus penelitian.

Dalam penelitian ini informan yang mempunyai pengetahuan tentang masalah penelitian yang diteliti guna memperoleh data dan informasi yang akurat. Oleh karena itu, informan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a) Kepala Kelurahan Bontoa 1 orang
- b) Tokoh Masyarakat 9 orang

D. Instrumen Penelitian

Salah satu teknik dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan wawancara dan dokumentasi, yaitu melakukan dialog secara langsung (tatap muka) antara pewawancara dengan yang diwawancarai. Oleh karena itu alat yang digunakan saat pengumpulan data diantaranya:

1. Alat tulis menulis, yaitu alat yang digunakan untuk mencatat semua data yang didapatkan melalui wawancara dengan sumber data/informan.
2. Kamera, yaitu alat yang digunakan untuk megumpulkan data yang berupa file gambar dari aktivitas-aktivitas dan situasi informan.

E. Fokus Penelitian

Dalam penelitian kualitatif berkaitan erat dengan rumusan masalah, dimana rumusan masalah dalam penelitian dijadikan sebagai acuan dalam menentukan focus penelitian. Hal tersebut sesuai dengan sifat pendekatan kualitatif yang lentur yang mengikuti pola pikir yang *empirical induktif*. Fokus penelitian mengandung penjelasan mengenai dimensi-dimensi apa yang menjadi pusat perhatian serta kelak di bahas secara mendalam dan tuntas. Berdasarkan pengertian tersebut, maka yang menjadi fokus atau titik perhatian dalam penelitian ini adalah:

1. Pandangan masyarakat keberadaan Grand Mall
2. Dampak pandangan masyarakat terhadap Grand Mall

Deskripsi fokus dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana pandangan masyarakat adanya keberadaan Grand Mall ?
2. Bagaimana dampak positif dan negatif masyarakat terhadap keberadaan Grand Mall ?

F. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan faktor terpenting dalam suatu penelitian, dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Pengamatan langsung terhadap subjek penelitian pada, Februari 2018 pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung objek yang diteliti di lokasi penelitian. Dari penelitian observasi kita dapat melihat secara langsung situasi dan kondisi yang terjadi dan dapat mengadakan penilaian selanjutnya. Observasi dilakukan dengan cara memantau serta mengamati kondisi wilayah yang akan diteliti. Teknik penelitian pada tahap ini dilakukan dengan cara

pengumpulan data primer apabila informasi yang diperoleh sebelum diolah menjadi sebuah data peneliti terjun langsung untuk mengamati (melakukan dengan observasi yang hanya menggunakan pengamatan panca indra tanpa peneliti ikut di dalamnya). Atau menggunakan teknik partisipan observert dimana peneliti terjun langsung di dalam pengamatannya, untuk tujuan mendapatkan data yang mendalam.

a) Wawancara

mengadakan wawancara dengan informan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam tentang berbagai aspek yang berhubungan dengan permasalahan penelitian.

b) Dokumentasi

Penggunaan data dokumentasi dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan data tentang berbagai hal yang berhubungan dengan "Transformasi Sosial Masyarakat Terhadap Keberadaan Grand Mall di Kelurahan Batangase Kecamatan Mandai Kabupaten Maros" tersebut seperti foto-foto pada saat wawancara berlangsung, rekaman, video ataupun foto-foto aktifitas. Dokumentasi ini juga digunakan untuk mendapatkan informasi dan data-data sekunder yang berhubungan dengan fokus penelitian.

G. Teknik Analisa Data

Analisis data penelitian bersifat berkelanjutan dan dikembangkan sepanjang program. Analisis data dilaksanakan mulai penetapan masalah, pengumpulan data dan setelah data terkumpulkan. Dengan menetapkan masalah penelitian, peneliti sudah melakukan analisis terhadap permasalahan tersebut dalam berbagai perspektif teori dan

metode yang digunakan yakni metode alir. Analisis dalam penelitian ini terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan (Matthew B.Miles dan A Michael Huberman,1992: 16 – 17). Tahap analisis data dalam penelitian kualitatif secara umum di mulai sejak pengumpulan data, reduksi data,yang diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan, penyajian data (display data) dilakukan dengan menggunakan bentuk teks naratif dan penarikan kesimpulan serta verifikasi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini, dilakukan setelah data-data diperoleh melalui teknik wawancara mendalam dan observasi. Kemudian data-data tersebut, di analisis secara saling berhubungan untuk mendapatkan dugaan sementara, yang dipakai dasar untuk mengumpulkan data berikutnya, lalu dikonfirmasi dengan informan secara terus menerus secara triangulasi.

1. Reduksi Data

Reduksi data artinya sebagai proses pemilihan, pemisahan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Data yang diperoleh di lokasi penelitian kemudian dituangkan dalam uraian atau laporan yang lengkap dan terinci. Laporan lapangan akan direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting kemudian dicari tema atau polanya. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama proses penelitian berlangsung. Laporan data di lapangan di tuangkan dalam uraian lengkap dan terperinci. Dalam reduksi data penelitian dapat menyederhanakan data dalam bentuk ringkasan.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah suatu usaha yang menyusun sekumpulan informasi yang telah diperoleh di lapangan, untuk kemudian data tersebut disajikan secara jelas dan sistematis sehingga akan memudahkan dalam pengambilan kesimpulan. Penyajian data ini akan membantu dalam memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang seharusnya dilakukan. Kegiatan penyajian data disamping sebagai kegiatan analisis juga merupakan kegiatan reduksi data.

3. Penarikan kesimpulan dan Verifikasi

Pada tahap ini peneliti berusaha untuk memahami, menganalisis, dan mencari makna dari data yang dikumpulkan, dan akhirnya setelah data terkumpul akan diperoleh suatu kesimpulan. Kesimpulan-kesimpulan tersebut selanjutnya akan diverifikasi untuk diuji validitasnya dan kebenarannya data-data tersebut.

H. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan salah satu faktor yang sangat penting, karena tanpa pengabsahan data yang diperoleh dari lapangan maka peneliti sulit untuk mempertanggung jawabkan hasil penelitiannya. Dalam hal pengabsahan data, peneliti menggunakan metode triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

1. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengumpulkan atau mencari data serta informasi melalui teknik yang berbeda. Seperti awal mula mengumpulkan data atau mengumpulkan informasi dilakukan dengan menggunakan teknik observasi karena peneliti merasa bahwa teknik observasi belum sepenuhnya memberikan data atau informasi yang diperlukan. Maka dari itu, peneliti kembali mengumpulkan data dengan

teknik wawancara, untuk memastikan lebih jelasnya data atau informasi yang konkrit maka peneliti menggunakan teknik dokumentasi dengan meminta data kepada pihak warga yang juga memiliki peran penting dan pengetahuan lebih pada hal yang terjadi pada warganya. Kemudian peneliti ingin merasakan apa yang dirasakan oleh orang yang diamati, maka peneliti menggunakan teknik partisipatif, dalam pengumpulan data ini juga sangat membantu memberikan informasi atau data karena peneliti melakukan pengamatan secara dekat.

2. Triagulasi waktu

Triagulasi waktu dilakukan dengan cara mengumpulkan atau mencari data melalui wawancara dalam aktu dan situasi yang berbeda. Seperti awal melakukan pengumpulan data atau mengumpulkan informasi pada pagi hari tetapi karena ingin menguji kebenaran maka dilakukan lagi pengumpulan data pada siang hari, karena ingin lebih memastikan jawaban responden maka peneliti kembali mengumpulkan data pada malam hari terhadap responden yang tidak benar atau tidak sesuai dengan realitas yang ada, maka dilakukan wawancara kedua, karena ingin memastikan lagi atau lebih memperjelas lagi penjelasan yang dipaparkan oleh responden pada saat wawancara pertama dan kedua maka peneliti kembali melakukan wawancara ketiga. Ketika wawancara pertama, kedua dan ketiga semua sama berarti itulah data atau informasi yang sebenarnya atau sesuai dengan realitas, begitupun sebaliknya.

3. Triagulasi sumber data

Triagulasi sumber data hamper sama dengan triagulasi waktu tetapi yang membedakan dalam triagulasi sumber data wawancara dilakukan hanya sekali saja sedangkan dalam triagulasi wakyu wawancara dilakukan secara berulang-ulang kali. Dalam triagulasi sumber data ini dilakukan dengan melakukan wawancara kepada setiap

responden, selanjutnya data atau informasi yang diperoleh dari responden harus dikaitkan dengan teori yang digunakan.

Jumlah penduduk	-36.606
Kepadatan	-745 jiwa/km ²
Desa/kelurahan	-6

Gambar:1.1. Peta lokasi Kecamatan Mandai

B. Letak Grand Mall Batangase

Grand Mall Maros Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan. Terletak di Jl. Poros Makassar-Maros No.51, Bontoa, Mandai, Kabupaten Maros, Sulawesi. Grand Opening dijadwalkan dimulai pukul 10.00 Wita. Tampak di area dalam mall. Interior megah gaya Eropa terlihat indah. Grand Mall resmi dibuka pada hari Sabtu 26 Agustus 2017, setelah dioperasikannya di buka pukul 10.00 Wita sampai pukul 22.00 Wita Grand Mall yang berbentuk eropa mulai banyak warga masyarakat berdatangan untuk berbelanja bahkan menjadi pusat berfoto atau selfi sampai hingga sekarang masih ramai dikunjungi oleh masyarakat.

C. Letak Geografis Kelurahan Bontoa, Kecamatan Mandai

Secara astronomis, posisi Kelurahan Bontoa, Kecamatan Mandai terletak antara 119 30' BT sampai dengan 5 00' LS dan memiliki tinggi wilayah antara 5 - 65 m di atas permukaan laut (DPL). Bandara Internasional Sultan Hasanuddin berada di kecamatan ini yang berbatasan langsung dengan Kecamatan Biringkanaya, Kota Makassar di sebelah barat. Kecamatan Mandai memiliki dua kelurahan dan empat desa, dengan rincian sebagai berikut:

1. Desa Pattontongan
2. Desa Baji Mangai
3. Desa Bonto Matene

4. Desa Tenrigangkae
5. Kelurahan Bontoa
6. Kelurahan Hasanuddin

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pandangan Masyarakat terhadap Keberadaan Grand Mall

Didasarkan pada seluruh data yang berhasil dihimpun pada saat penulis melakukan penelitian lapangan di Kelurahan Bontoa, Kecamatan Mandai, Kabupaten Maros. Data yang dimaksud dalam hal ini merupakan data primer yang bersumber dari jawaban para informan dengan menggunakan pedoman observasi, wawancara atau wawancara secara langsung sebagai media pengumpulan data yang dipakai untuk keperluan penelitian. Dari data ini diperoleh beberapa jawaban menyangkut tentang apa saja pandangan masyarakat mengenai keberadaan Grand Mall tersebut.

B. Identitas Informan

1. Profil Informan

a) Nur (31 Tahun)

Nur adalah seorang ibu rumah tangga. Nur asli dari Maros dan menetap tinggal di kelurahan Bontoa, Kecamatan Mandai, Kabupaten Maros. Dia biasanya pergi ke pusat-pusat perbelanjaan atau Mall yang juga ramai di kunjungi oleh para pengunjung pada setiap hari, Mall yang biasa di kunjungi adalah Grand Mall Batangase yang tidak jauh dari rumah. Dia memberikan pendapat atau pandangang yang timbul mengenai Grand Mall Batangase.

“Sangat baik dan memuaskan bagi kami bagi warga maros khususnya kami warga batangase, karena adanya fasilitas bermain, berbelanja bahan pokok kami sangat puas kerja pemerintah maros dengan adanya sarana Mall di Maros ini.” (Nur , 2018: 45)

Dia juga memaparkan jika fungsi Mall untuk dirinya adalah sebagai tempat untuk refreshing dan tempat nongkrong atau berkumpul bersama keluarga bahkan menjadi tempat berfoto-foto. Dia juga mengaku, meskipun dia sudah banyak kali berkunjung ke Mall tapi berbeda dengan mall ini, karena Mall tersebut memiliki banyak fasilitas dan bangunannya yang sangat mewah dan anggun berbeda dengan Mall-mall lainnya yang ada di Kota Makassar.

b) Indry (22 Tahun)

Indry adalah ibu rumah tangga. Dia tinggal menetap di Kelurahan Bontoa, Kecamatan Mandai. Dia biasanya pergi ke Mall minimal 3 kali perminggu, Mall yang biasa di kunjungi adalah Grand Mall Batangase yang tidak jauh dari rumah. Menurutnya, Mall tersebut memiliki fasilitas lengkap dan mudah di jangkau kerana dekat dari rumah. Dia juga memberikan sedikit pandangan atau pendapat mengenai Grand Mall Batangase.

“Bagus...!! karena tempat perbelanjaan sudah dekat dari rumah kami, dan juga sebagai tempat refreshing atau sebagai tempat cuci mata”. (2018:45)

Dia juga mengatakan bahwa sejak keberadaan Grand Mall Batangase di Maros ini sangatlah membantu warga masyarakat karena dekat dari rumah tidak perlu lagi jauh-jauh dari Kota Makassar untuk berbelanja di Mall cukup di Maros.

c) Rahma (39 Tahun)

Rahma adalah seorang guru sekaligus sebagai ibu rumah tangga yang tinggal menetap di Jln. Siswa Ling. Tete Batu, Kelurahan Bontoa Kecamatan Mandai. Dia biasanya selalu ke Mall khususnya di Mall di Batangase bahkan jalan-jalan untuk refreshing dan berbelanja kebutuhan pribadinya seperti membeli

baju dan sepatu. Menurutnya, dengan adanya Grand Mall tersebut sangatlah membantu kami sebagai penduduk Bantangse Maros karena sudah dekat bahkan tidak perlu jauh-jauh dari Makassar.

“Baik, wewenang dari pemerintahan karena dapat membangun Mall untuk mempermudah warga masyarakat Maros untuk berbelanja maupun cuci mata”, KataNya.

Ibu Rahma juga mengaku setiap hari berbelanja di Mall sekaligus jalan-jalan, berkumpul, bahkan nonton dan berfoto-foto.

d) Hj. Ranong (62 Tahun)

Hj. Ranong adalah seorang ibu rumah tangga yang bertempat tinggal di belakang Grand Mall Batangase. Mall yang biasa di kunjungi adalah Mall yang ada di Maros. Dia mengaku sering pergi ke Grand Mall Batangase untuk berbelanja alat-alat perlengkapan dapur maupun pakaian dan juga makanan-makanan. Meski sangat dekat dari rumah beliau tidak setiap harinya ke Mall hanya saja jika ada kebutuhan yang ingin beli. Menurutnya, dengan adanya Grand Mall Batangase masyarakat mudah untuk berbelanja lebih mudah.

“Baik,...!! Dengan adanya Grand Mall Batangase, tidak sulit lagi kita pergi jauh-jauh ke Makassar untuk jalan jalan ke Mall cukup di Maros’mi saja karena ada’mi juga di sini.

Saya sering ke sana jika ada keperluanku, meski itu sedikit-sedikit, seperti belanja alat-alat perlengkapan rumah, makanan-makanan ringan, kadang juga saya bawah cucuku bermain di Mall itu.”(Batangase, 2018:47)

Menurutnya, dengan adanya Grand Mall Batangase tersebut sudah mempermudah warga masyarakat sekitarnya untuk berbelanja khususnya di

sekitaran Grand Mall Kelurahan Bontoa, Kecamatan Mandai, Kabupaten Maros.

e) Hasma (45 Tahun)

Hasma adalah seorang pedagang di dekat Grand Mall Batangase di Kelurahan Bontoa, Kecamatan Mandai, Kabupaten Maros. dia mengaku dengan adanya Grand Mall sangat baik karena sudah mudah didapattkanNya apalagi sudah ada di Maros.

“Pendapat saya itu, baik-baik saja dengan adanya Mall ini karena dekat dari rumah, tidak perluki’ lagi jauh-jauh ke Makassar cukup di sinimi’ saja karena dekatmi’, baru mewah sekali Mallnya berbeda dengan Mall lainnya. Di sini, dengan adanya Mall kita bisa jalan-jalan bahkan anakku sering setiap hari ke sana main Game saja baru pulang.

Kalau saya keperluan lebaran ji’ sering ku borongi setiap bulan puasa apalagi mau na’hampiri lebaran, Dehh...banyak saya beli terutama sirup, susu, bahan-bahan kue juga”, Ungkapnya.

Dia mengaku bahwa dengan adanya Grand Mall tidak semuanya warga masyarakat berbelanja di sana, terutama para masyarakat misalnya membeli pisang atau bahan lainnya sering juga di warungNya karena harga pokok yang ada di Mall tersebut tidak murah.

f) Annisa (21 Tahun)

Annisa adalah seorang mahasiswa UNHAS yang tinggal menetap di Kelurahan Bontoa, kecamatan Mandai, Kabupaten Maros. dia mengaku dengan adanya Grand Mall sangatlah baik dan mudah di jangkau, warga masyarakat yang khususnya di Kelurahan Bontoa Kecamatan Mandai tidak sulit lagi untuk jalan-jalan ke sebuah Mall di Makassar cukup di Maros.

“Cukup baik, sehingga masyarakat yang ada di daerah Maros, Barru, Pangkep dan sekitarNya tidak perlu ke Makassar jika

ingin ke Mall, supaya bisa juga mengurangi kepadatan di Makassar”, Ungkapnya.

Dia juga memberikan harapan untuk Mall tersebut dengan menambahkan lapak yang banyak agar para pengunjung semakin menarik.

“Harapan saya mungkin selain store atau lapak dari masyarakat sekitar, diperbanyak lagi storeNya sehingga lebih banyak pilihan juga kalau bisa diadakan bioskop, hehehe...”, (Batangse, 2018:48).

g) Harnia (43 Tahun)

Harnia adalah seorang ibu rumah tangga. Harnia asli dari Kelurahan Bontoa, Kecamatan Mandai, Kabupaten Maros. Dia biasanya sering ke pusat perbelanjaan atau Mall seperti yang ada di Batangase, dengan adanya Grand Mall tersebut masyarakat tidak jauh-jauh ke Makassar apalagi menjadi pusat berselfi bagi pengunjung sekitar baik dari luar maupun dari dalam. Mall yang memiliki bangunan yang sangat indah dan mewah sangat menarik perhatian publik apalagi bangunan dan lingkungannya cukup luas. Pembangunan Grand Mall tersebut seperti ala-ala Eropa jadi kita tak perlu ke luar negeri untuk jalan-jalan cukup di Grand Mall Batangase tersebut.

“Baguski’ lagi karena dekat, tidak jauh-jauh lagi ke Makassar untuk jalan-jalan ke Mall cukup di dekat rumah saja”, Ungkapnya.

h) Nurhayati (52 Tahun)

Nurhayati adalah seorang pedangang yang tinggal di sekitaran Grand Mall di Kelurahan Bontoa, Kecamatan Mandai, Kabupaten Maros. Menurutnya, dengan adanya Mall tersebut sangat membantu masyarakat untuk jalan-jalan dan berbelanja dengan cepat dan mudah di jangkau.

“Menurut saya itu, tidak ada jadi masalah dengan adanya Grand Mall malahan sangat baik dan biasa-biasa saja karena kita bisa dapat jalan-jalan ke Mall tanpa ke Makassar lagi, bahkan biasa saya itu pergi cuci mata, baru apa kulihat pasti saya beli karena di sana bagus-bagus saya liat”, Ungkapnya.

Nurhayati juga tidak mau ambil pusing mengenai keberadaan Grand Mall tersebut, dia menganggap bahwa itu sangat baik bagi warga masyarakat sekitar.

i) Safaruddin (42 Tahun)

Safaruddin adalah seorang wiraswasta yang bertempat tinggal di Kelurahan Bontoa, Kecamatan Mandai. Dia sering ke Mall tersebut karena dekat kemudian sangat bagus karena dapat mempermudah masyarakat Maros utamanya bagi masyarakat Batangase, Kelurahan Bontoa. Dulu kala , belum adanya Grand Mall tersebut mereka ke Makassar untuk jala-jalan seiring berjalannya waktu kemudian dari pemerintah pusat memberikan izin untuk membangun sebuah Mall yang ada di Maros dan pada akhirnya semuanya tercapai, kemudian Mall tersebut di namakan Grand Mall Batangase karena ukurannya sangat besar , mewah, megah, dan luas.

“Bagiku, sangat baik dan bagus karena dekatmi’ dari rumah tidak perlu jauh-jauh ke Makassar. Dulu memang tidak ada Mall di Maros tapi semenjak pemerintah memutuskan untuk membangun, yah...Alhamdulillah akhirnya ada juga Mallnya Maros, apalagi dekat dari rumah”, Ungkapnya.

Setelah melihat hasil wawancara para informan di atas dapat disimpulkan bahwa sekarang dengan adanya keberadaan Grand Mall Batangase di Kelurahan Bontoa, Kecamatan Mandai, Kabupaten Maros, yang dulunya belum terdapat Mall di sekitaran lingkungan Kelurahan Bontoa. Namun dengan adanya pembangunan Grand Mall Batangase perubahan yang terjadi di

lingkungan masyarakat sangat membantu warga penduduk Maros, kehadiran Mall sangat membantu masyarakat khususnya Maros masyarakat sekitar tidak perlu ke Makassar untuk jalan-jalan ke Mall karena sudah ada terdapat di Batangase tempatnya di Jln. Poros Maros-Makassar. Mereka sudah dapat menikmati pemandangan Mall dengan bangunan yang sangat indah dan mewah bahkan bangunannya yang menyerupai Eropa.

Mall yang terletak di Jln. Poros Maros-Makassar sangat membantu masyarakat sekitar. Bukan hanya penduduk Maros akan tetapi sudah bahkan dari jauh seperti Barru, Pangkep, Makassar, dan lainnya. Pandangan masyarakat dengan adanya Grand Mall Batangase tersebut sangatlah baik bagi mereka. Masyarakat sangat terkesan dengan adanya Mall yang berbeda dengan Mall lainnya yang ada di Kota Makassar, bahkan warga masyarakat bisa dapat menikmati pemandangan, menjadikan tempat refreshing berkumpul bersama teman, sahabat dan keluarga bahkan di jadikan bahan berfoto-foto atau berselfi.

BAB VI

DAMPAK POSITIF DAN NEGATIF MASYARAKAT TERHADAP KEBERADAAN GRAND MALL

A. Dampak Perubahan Sosial

Masyarakat adalah orang yang hidup bersama yang menghasilkan perubahan. Dengan demikian, tak ada masyarakat yang tidak memiliki sebuah pendapat terhadap adanya perubahan. Seperti halnya yang selalu ada hal-hal yang berbeda dengan lingkungannya.

Masyarakat di Kelurahan Bontoa, Kecamatan Mandai, Kabupaten Maros dahulunya mereka tidak memiliki tempat pusat perbelanjaan atau Mall. Biasanya setempat hanya ke Makassar untuk berbelanja sekaligus jalan-jalan di sebuah Mall. Namun berbeda saat ini yang sudah ada sebuah Mall di sekitar khususnya penduduk Kelurahan Bontoa, Kecamatan Mandai, Kabupaten Maros Mall yang di namakan yaitu Grand Mall Batangase yang sudah di resmikan pada tanggal 26/08/2017 lalu, sekarang masyarakat tidak perlu ke Makassar lagi untuk berbelanja di sebuah Mall. Kami memberikan sedikit pertanyaan, adapula pendapat masyarakat mengenai keberadaan Grand Mall Batangase yaitu mengenai dampak positif dan negatif Mall tersebut.

1. Terjadinya Diferensiasi Struktural

Diferensiasi struktural yaitu berkembangnya lembaga-lembaga sosial baru, sehingga lebih memungkinkan anggota masyarakat untuk memenuhi berbagai macam kebutuhan yang semakin kompleks. Dengan demikian, diharapkan fungsi pemenuhan kebutuhan tersebut dapat dilaksanakan dengan lebih baik.

B. Profil Informan

1. Dampak Positif

Mall merupakan pusat perbelanjaan, liburan, jalan-jalan bagi setiap masyarakat. Mall jauh berbeda dengan lain yang ada di Makassar perbedaan dengan Mall yang ada di daerah lainnya yaitu Mall Maros memiliki bangunan yang mewah dan anggun bergaya eropa, biasanya Mall Maros tersebut sudah ramai dikunjungi oleh masyarakat. Mengenai keberadaan Grand Mall Batangase di tandai dengan berbagai pendapat oleh masyarakat sekitar khususnya yang ada di Kelurahan Bontoa, Kecamatan Mandai.

Menurut seorang yang berdomisili di Kelurahan Bontoa, Kecamatan Mandai yaitu informan **Rahma** (39 Tahun :2018:53) mengatakan :

“Positifnya baik, karena dekat’ki dari rumah, baru akhir-akhir ini sangat ramai di kunjungi warga masyarakat setempat”.

Hal ini penuturan dari hasil wawancara dengan informan yang mengatakan:

“Kalau dari segi positifnya, baik saja karena ada sarana bermainnya, jadi pusat perbelanjaan terus dekat dari rumah. Dan kita di sini sebagai warga Maros dianggap sebagai Kota maju...”(Nur, 2018:53)

Ketika mewawancarai informan lainnya penuturannya hampir sama dengan informan **Nur (31 Tahun)**, yaitu :

“Baik, karena setiap anak-anak selalu ke sana bermain. Tidak ambil pusing saya, dekat dari rumah bisa belanja-belanja pakaian, makanan-makanan ringan”. (Hasma, 2018:53)

Dari penuturan informan ia juga menambahkan bahwa:

“sebagai tempat penghilang capek dari seharian bekerja, dan tempat makan, berbelanja dengan harga yang murah sebagai tempat nongkrong”. (Indry,2018).

Dari hasil wawancara diatas dari beberapa informan, dapat disimpulkan bahwa dampak positif masyarakat terhadap keberadaan Grand Mall Batangase

tidaklah buruk baginya melainkan sangat baik untuk mereka, karena dengan adanya Mall terdekat tidak perlu lagi jauh-jauh ke Kota Makassar.

Dan perkataan seorang informan **Annisa (21 Tahun)** tidak jauh beda dengan informan lainnya yang mengatakan bahwa:

“Dampak positifnya, masyarakat sekitar mempunyai wadah atau tempat berkunjung yang mempunyai fasilitas yang baik dan tidak perlu ke Makassar’.

Ketika wawancara dengan informan Hayati (2018:54) yang mengatakan bahwa:

“iya...baik-baik saja tidak ada masalah”.

Kemudian ketika itu kami menemukan informan **Hj. Ranong (62 Tahun)** yang mempunyai tanggapan yaitu:

“Baik...karena dekat’ji dari rumah, biasanya jalan-jalan ke sana kalau tidak ada kegwiatan. Di bilang jelek ? tidak ! justru ini sangat membantu sebagai warga masyarakat setempat karena adami’ juga Mallnya Maros”.

Masyarakat berubah dari waktu ke waktu baik secara cepat maupun lambat. Dalam kehidupan, setiap masyarakat pasti mengalami perubahan-perubahan. Tidak ada sekelompok masyarakat pun yang tidak berubah. Perubahan tersebut dapat terjadi dalam berbagai bidang kehidupan, misalnya dalam bidang politik, ekonomi, sosial, maupun perubahan yang berkaitan dengan kebudayaan. Perubahan yang terjadi dalam bidang sosial pada suatu masyarakat sering dikenal dengan istilah perubahan sosial. Namun dalam sekitar warga masyarakat tersebut mengalami perubahan dengan adanya pembangunan Grand Mall Batangase. Perubahan sosial

yang terjadi dalam kehidupan masyarakat ini dipengaruhi oleh banyak faktor dan juga perubahannya dapat menuju ke arah yang positif.

Setelah melihat sebagian hasil wawancara beberapa para informan, adapun informan **Harnia** (2018:55) yang mengatakan bahwa:

“Enak...karena selalu dapat poin, sembako murah setiap bulan puasa, jadi baguski’. Anakku juga kerja di sana jadi selalu dapat sembako murah”.

Dalam hal ini seperti wawancara informan **Safaruddin (42 Tahun)** mengatakan:

“Tidak adaji’ masalah. Justru sangat baguski’ kalau ada Mall”.

Hasil wawancara informan **H** dan informan **S**, dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah dengan adanya Grand Mall Batangase justru memiliki dampak positif yang baik bagi warga masyarakat khususnya di Kelurahan Bontoa, Kecamatan Mandai, Kabupaten Maros.

2. Dampak Negatif

Selain memberikan dampak positif bagi Grand Mall Batangase, perubahan sosial juga menimbulkan dampak negatif yang berupa sedikit celaan, atau pendapat yang tidak baik oleh warga masyarakat khususnya Kelurahan Bontoa, Kecamatan Mandai, Kabupaten Maros. Hal ini dapat dilihat pada tiap-tiap pendapat informan. Misalnya ketika jalan atau lewat di depan Grand Mall Batangase setiap masyarakat pasti memberikan tanggapan tersendiri. Selain itu, banyak juga masyarakat yang merasa terbebangi seperti halnya sering terjadi kemacetan sepanjang jalan depan Mall tersebut bahkan sering terjadi kebanjiran setiap lorong di belakang maupun di

samping Grand Mall rumah warga masyarakat khususnya di Kelurahan Bontoa, Kecamatan Mandai, Kabupaten Maros ini.

Perubahan sistem pemerintahan yang terjadi dalam kota, juga mempunyai pengaruh bagi pemerintahan suatu desa seperti di Kelurahan Bontoa. Beberapa puluhan tahun yang lalu pemerintahan dibawah rezim orde baru dengan segala kekurangan dan kelebihannya. Sejak tahun 2016 pemerintah belum memberikan suatu perubahan mengenai pembangunan apalagi mengenai pembangunan sebuah Mall, berbeda saat ini yang silih berganti era menjadi era reformasi yang masih berlangsung sampai dengan saat ini. Sehingga terwujudlah sebuah bangunan Mall yang di izinkan oleh pemerintahan yaitu pembangunan Grand Mall Batangase. Dengan adanya ini pasti memiliki sebuah dampak yang tidak di inginkan oleh warga masyarakat adanya Grand Mall Batangase tersebut.

Menurut seorang yang berdomisili di Kelurahan Bontoa yaitu informan Hj. Ranong, berusia 62 Tahun (2018:57) yang bertempat tinggal di Kelurahan Bontoa, Kecamatan Mandai sekaligus rumahnya bersampingan dengan Grand Mall Batangase, dia mengatakan bahwa:

“Sering terjadi banjir setiap lorong, khususnya lorong yang kami tempati ini, lalu tingginya genangan air juga”.

Warga masyarakat mengharapkan bantuan dari pemerintah untuk perbaikan setiap selokan yang terdapat di lorong warga yang bertempat di Kelurahan Bontoa, Kecamatan Mandai. Selain dari masalah selokan warga adapun pendapat warga masyarakat mengenai adanya ketidak adilan dalam pembagian sembako murah.

Masih dengan informan **Hj. Ranong (62 Tahun)** yang mengatakan bahwa:

“Sering juga terjadi mengenai sembako murah, jika ada sembako yang ada anaknya kerja di dalam Mall ji’ yang selalu dapat sembako,

jika tidak ada keluarganya kerja di Mall itu iyaa...tidak jugami' nah dapat sembako".

Ketika kami menanyakan dengan pertanyaan yang sama dengan informan **Rahma (39 Tahun)** tidak jauh beda jawaban dengan informan **Hj. Ranong (62 Tahun)** yang mengatakan bahwa:

"Di sana bagian lorong Bidan Cia, sering terjadi banjir di saat hujan".

Sesuai dari hasil wawancara dengan informan Hj. Ranong dan informan Rahma yang memiliki pendapat hampir sama. Kembali lagi jawaban berbeda dengan informan **Nur (31 Tahun)** yang mengatakan bahwa:

" Dengan adanya Grand Mall perjalanan kami selalu terkena macet. Tapi hanya sekitaran Grand Mall saja".

Kehadiran Mall yang ada di Maros bukannya berdampak positif akan tetapi adapula berdampak negatif bagi warga masyarakat setempat seperti hal macet di sepanjang jalan Maros-Makassar, kemudian terjadinya genangan air pada lorong-lorong rumah masyarakat dan adapun rasa ketidakadilan dalam pembagian sembako murah terhadap masyarakat terdekat. Kami kembali mewawancarai beberapa masyarakat mengenai terkait apa saja dampak negatif dengan adanya keberadaan pembangunan Grand Mall terdekat ini, dari informan yang mengatakan pendapat mengenai dampak negatif keberadaan Grand Mall, yaitu:

" setelah adami' Mall dekat rumah jalanan sering terjadi macet panjang sekali, sering macet setiap sore sampai malam. Baru saya itu selalu ka' mengeluh kalau macetki' karena lama sekali, panas tommy juga".(Indri, 2018: 58)

Ternyata dengan kehadiran Grand Mall di Maros sebagian masyarakat yang merasa mengeluh apalagi yang sering terjadi macet di sepanjang jalan Maros-Makassar. Kemudian kami kembali mendapatkan Informan **Harnia (43 Tahun)** yang

tidak jauh berbeda pendapat dengan informan **Indri (22 Tahun)** yang mengatakan bahwa:

“Itu ji, sering sekali terjadi macet sepanjang jalan, baru banyaknya mi’ mengeluh bahkan marah karena macetki’ apalagi kalau orang buru-burumi’ pulang atau hal penting mereka jumpai jadi lama sampai di tujuannya”.

Dari hasil jawaban informan yang memilik tanggapan yang berbeda-beda mulai dari baik, sangat baik, tidak, tidak baik bahkan buruk.

Tabel.1.3. Pendapat Masyarakat Dampak Positif dan Negatif Terhadap Grand Mall Batangase

No	Nama	Usia	Dampak Positif	Dampak Negatif
1.	Rahma	41 tahun	Sangat baik, dekat dari rumah dan sudah ramai di kunjungi oleh masyarakat.	Genangan air setiap lorong akibat banjir.
2.	Hj. Ranong	62 tahun	Baik, tidak jadi masalah	Kebanjiran di setiap lorong, masalah sembako hanya yang ada keluarga bisa dapat sembako murah.
			Karena sering mendapatkan	Sering terjadi kemacetan

3.	Harnia	43 tahun	point serta sembako murah setiap bulan puasa dengan mendapatkan paket 25.	sepanjang jalan Poros Maros-Makassar.
4.	Nur	31 tahun	Ada sarana bermain, serta jadi pusat perelanjutan.	Kemacetan di sepanjang jalan Poros-Makassar
5.	Indri	22 tahun	Mejadi tempat refreshing, dan dapat berbelanja murah	Kemacetan yang sering terjadi di setiap hari sore sampai malam
6.	Annisa	21 tahun	Masyarakat sudah mempunyai wadah yaitu Mall jadi tidak perlu ke Makassar	Penjual/pemilik toko di luar Mall menjadi larangan pembeli
			Semuanya baik-	

7.	Hasma	45 tahun	baik, tidak ambil pusing dengan adanya Mall	Tidak ada
8.	Sarafuddin	61 tahun	Sangat baik	Tidak ada
9.	Nurhayati	52 tahun	Sangat baik, dekat belanja	Tidak ada

Setelah melihat hasil wawancara para informan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya keberadaan Grand Mall batangase di Kelurahan Bontoa, Kecamatan Mandai, Kabupaten Maros ini sudah ada perubahan mulai dari lingkungan maupun masyarakatnya itu sendiri, masyarakat setempat bukan hanya melihat bagaimana pendapatnya setelah adanya Mall tersebut kemudian apa tanggapan baik atau buruknya dengan adanya Mall Maros itu sendiri. Dari hasil observasi serta wawancara mengenai keberadaan Grand Mall tersebut sangat baik dan buruknya.

Keberadaan Grand Mall Batangase yang di Maros sangat baik bagi warga masyarakat setempat karena dengan adanya Mall tersebut masyarakat tidak perlu lagi jauh-jauh ke Kota Makassar untuk jalan-jalan cukup di Maros sudah ada dari warga masyarakat itu sendiri khususnya di Kelurahan Bontoa, Kecamatan Mandai, Kabupaten Maros sangat menikmati dengan adanya Mall Maros yang bukan hanya dekat dari rumah akan tetapi menjadi pusat ramai di kunjungi oleh masyarakat dari luar seperti Makassar, Barru, Pangkep, Pinrang, bahkan luar Makassar. Selain dari ketertarikan mewahnya bangunan dan luas Mall tersebut menjadi pusat

tempat refreshing, jalan-jalan sama keluarga, berkumpul bersama teman-teman, dan menjadi pusat berfoto atau selfi bagi pengunjung.

Dampak yang di timbulkan dengan adanya keberadaan Grand Mall Batangase di Kelurahan Bontoa, Kecamatan Mandai, Kabupaten Maros baik dampak positif dan negatif. Dari dampak positif masyarakat bisa dapat refreshing di Mall yang dekat dari rumah serta masyarakat tidak perlu jauh-jauh ke Makassar untuk jalan-jalan atau berbelanja adapun dari segi negatif yang di timbulkan oleh warga setempat yaitu kemacetan yang sering timbul di sepanjang jalan poros Maros-Makassar bahkan kemacetan yang sering terjadi mulai dari setiap sore hingga malam bukan karena itu akan tetapi adapun terjadinya genangan air atau banjir terjadi di setiap lorong earga di samping Grand Mall Batangase tersebut yang menjadi pusat perhatian oleh pemerintah dan warga setempat, semenjak belum ada Grand Mall tersebut tidak pernah mengalami banjir atau terseumbatnya sebuah saluran air warga masyarakat Kelurahan Bontoa, namun sekarang seiring dengan adanya Mall setiap lorong-lorong warga masyarakat mengalami banjir. Kemudian bukan hanya mengenai banjir atau kemacetan yang di alami oleh masyarakat setempat namu akan tetapi mengenai sembako murah, dengan pembagian sembako murah yang hanya didapatkan oleh masyarakat yang memiliki keluarga yang bekerja di Grand Mall Batangase tersebut.

BAB VII

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uraian yang telah di kemukakan berupa hasil dari pembahasan dan informasi data yang diperoleh di lokasi penelitian, yaitu pandangan masyarakat terhadap keberadaan Grand Mall Batangase sangat baik, karena dengan adanya Grand Mall tersebut masyarakat sangat membantu berbagai fasilitas bukan hanya dari bangunannya yang sangat indah, mewah akan tetapi menjadi pusat perbelanjaan, jalan-jalan, liburan, bermain bagi anak-anak, bahkan menjadi tempat refreshing dan berfoto atau berselfi. Bagi warga masyarakat Kelurahan Bontoa semakin dekat lagi ke Mall tidak perlu Kota Makassar.

Dengan adanya keberadaan Grand Mall Batangase adapun dampak positif dan negatif dari pendapat masyarakat setempat yaitu, dari segi positif dengan adanya Mall masyarakat tidak perlu jauh-jauh mencari sebuah Mall cukup di Maros ada sedangkan dari segi negatif di saat pembagian sembako murah sebagian hanya yang ada keluarganya di Mall kerja bisa dapat sembako murah dengan paket 25, kemudian itu sering terjadi banjir dan kemacetan di sepanjang jalan Poros Maros-Makassar.

B. Saran

Adapun beberapa saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat, disarankan untuk lebih memanfaatkan sebaik mungkin dengan adanya keberadaan Grand Mall Batangase jika perlu tidak perlu jauh-jauh ke Makassar untuk berbelanja di Mall cukup di Maros juga ada. Jika ada

ketidakpuasan terhadap Mall maka bisa bertanya-tanya kepada pihak yang berwajib.

2. Bagi pemerintah, disarankan untuk memberikan nasihat atau bantuan bagi masyarakat yang sering terjadi banjir atau adanya genangan air yang terdapat di lorong warga setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiman, Arif. *Teori Pembangunan Dunia Ketiga*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1995.
- Bauman. *Ilmu Masyarakat Umum*. Terjemahan Sujono. Jakarta: P.T. Pembangunan, 1956.
- Deddy Supriyadi Brata Kusuma dan Riyadi, 2005. *Pengertian Pembangunan*.
- Deddy Supriya dan Riyadi, 2005. *Pembangunan Mall*
- Fakultas Pascasarjana. (1985). *Pedoman Penulisan Tesis Fakultas Pascasarjana*. Malang: FPS IKIP Malang.
- Rasak Yusro, pongsi bane le bba, 2013. *Sosiologi Sebuah Pengantar*. Jakarta: ISA labolaterium sosioogi agama.
- Rochim Dahuri dan Nugroho, 2004. *Pembangunan*
- Ginjar Kartasasmita, 1994. *Pembangunan*
- Gillin dan Gillin. *Peubahan Sosial*. Jakarta.
- Koencaraningrat (Soekanto), 1990. *Pengertian Masyarakat*. Surabaya.
- Kasbilah Kasihani (2001:36). *Hipotesis Penelitian*.
- Lauer, Robert H. *Perspektif Tentang Perubahan Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Lewwellen. 1995. *Pembangunan Mall*
- Lysen, A. *Individu dan Masyarakat*. Bandung: Sumur Bandung, 1967.
- Maulida, 2011. *Pengertian Mall*. Jakarta
- Ma'ruf, 2005. *Pengertian Mall*. Bandung
- Nugroho dan Rochmin Dahuri, (2004). *Pengertian Pembangunan*
- Ritzer Georgen, 2013. *Sosiologi ilmu pegantar berparadingma ganda*. Jakarta: PT Bajab Grafindo.
- Soerjono Soekanto. *Teori Sosiologi Tentang Perubahan Sosial*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983.
- Siagian, 1994. *Pengertian Pembangunan*.
- Susanto, Asrid S. *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*. Jakarta: Bina Cipta, 1985.

Soerjono Soekanto 2006. *Pengertian Masyarakat*

Soewinto, dkk. Sosiologi Kelas X Semester Ganjil. Solo : Trijaya Utama.
Ng. Philipus dan Nurul Aini, 2004. *Sosiologi dan Politik*. Penerbit PT Raja Grafindo Persada.

Soerjono Soekanto, 2003. Judul Buku : *Sosiologi Suatu Pengantar*. Penerbit PT Raja Grafindo Persada : Jakarta. Kamanto Sunarto (penyunting).

Pengantar Sosiologi. Sebuah Bunga Rampai: Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1985.

Zstompka Piotr, 2004. *Sosiologi perubahan sosial*. Jakarta: Prenda

Sztompka, Piotr. *Sosiologi Perubahan Sosial*, cetakan ke-3, penej: Alimandan. Jakarta: Prenada Media Group, 2007.

Wagner, 2009. *Pengertian Mall*.

L

A

M

P

I

R

A

N



Bangunan Grand Mall Batangase di Kelurahan Bontoa, Kecamatan Mandai, Kabupaten Maros



Bangunan Grand Mall Batangase Maros



Kantor Camat Mandai



Observasi di lingkungan masyarakat Kelurahan Bontoa



Informan Atas Nama Safaruddin di Sekitar Grand Mall Batangase



Informan Atas Nama Annisa di Sekitar Grand Mall Btangase



Informan Atas Nama Nur di Kelurahan Bontoa, Kecamatan Mndai, Kabupaten Maros





Suasana Malam Hari di Grand Mall Batangase Maros



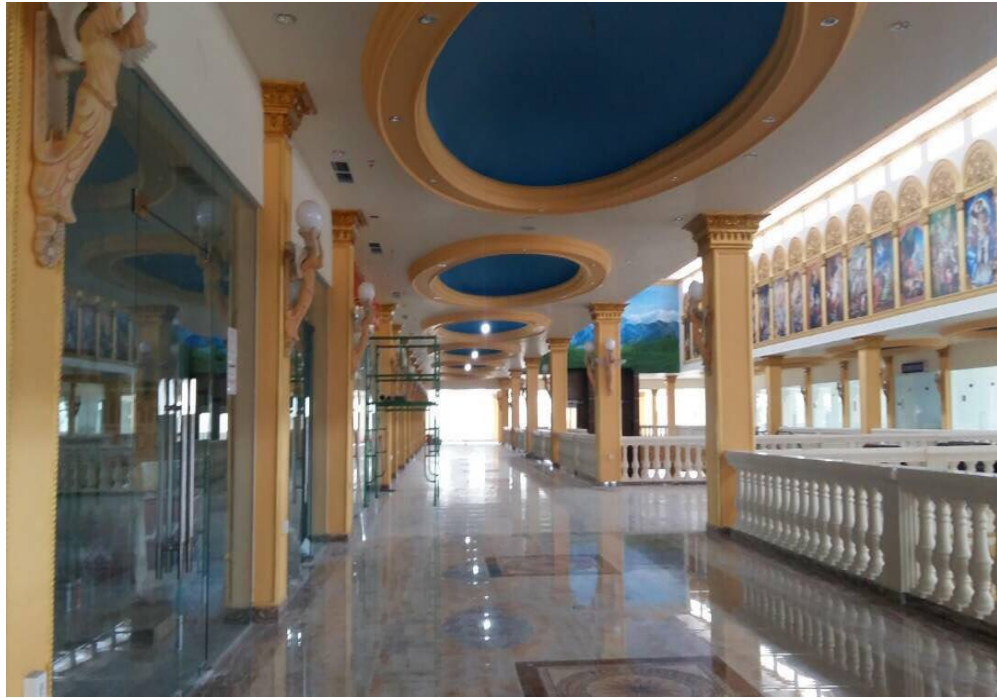
Patung Kuda di Grand Mall Batangase Maros



Suasana dalam Grand Mall Batangase Maros dari Lantai 1-3



Lukisan-Lukisan yang Terdapat di dalam Grand Mall Maros



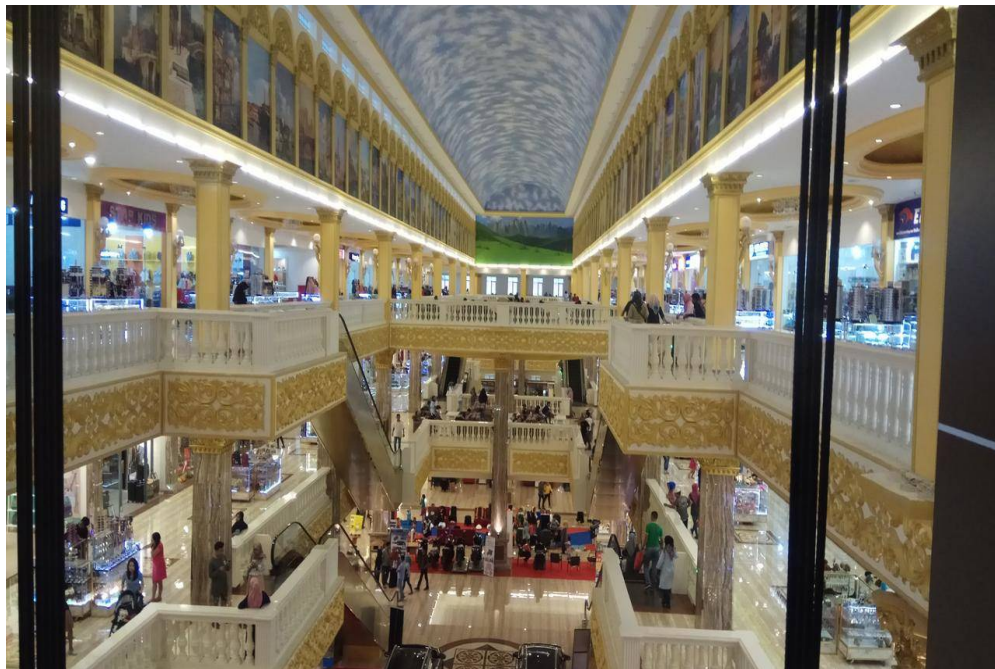
Bagian Luar Lantai 3 Grand Mall Maros



Kunjungan Masyarakat Ke Grand Mall Batangase



Suasana Pengunjung Berlibur dan Berfoto-foto



Kemegahan Suasana Grand Mall Batangase



Grand Mall Batangase Maros



Kemacetan di Sepanjang Jalan Poros Makassar-Ma

Pedoman Wawancara Penelitian (Questionnaire)

IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama Lengkap :
2. Tempat Tanggal Lahir :
3. Agama :
4. Jenis Kelamin :
5. Pekerjaan :
6. Status :
7. Alamat di Daerah :

DAFTAR PERTANYAAN

(Informan Dari Masyarakat Bontoa Kecamatan Mandai)

1. Bagaimana pendapat Anda terkait keberadaan pembangunan Grand Mall di Kelurahan Bontoa Kecamatan Mandai tersebut ?

Jawab :

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

2. Apakah anda terpengaruh dengan adanya Grand Mall tersebut ?

Jawab :

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

3. Seperti apa harapan Anda terkait keberadaan Grand Mall di Kelurahan Bontoa Kecamatan Mandai ?

Jawab :

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

4. Menurut anda apa dampak positif keberadaan Grand Mall di Kelurahan Bontoa Kecamatan Mandai tersebut ?

Jawab :

.....
.....
.....
.....

.....
.....

5. Menurut pendapat anda apa dampak negatif keberadaan Grand Mall di Kelurahan Bontoa Kecamatan Mandai ?

Jawab :

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Hari/Tanggal : /

Mengetahui,

Informan



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

HALAMAN PENGESAHAN

Mahasiswa yang bersangkutan :

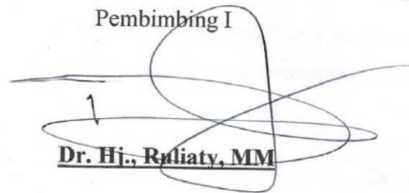
Nama Mahasiswa : **Rismawati**
Nim : 10538309414
Jurusan : Pendidikan pendidikan sosiologi
Judul Skripsi : **Transformasi Sosial Terhadap Keberadaan Grand Mall (Studi Masyarakat di Kelurahan Bontoa Kecamatan Mandai Kabupaten Maros**

Makassar, juli 2018

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

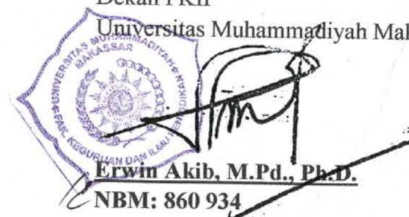

Dr. Hj. Ruliaty, MM

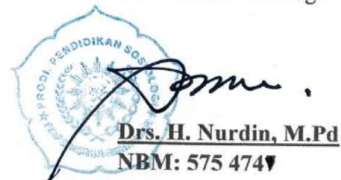

Dr. Muhammad Akhir, M.Pd

Mengetahui:

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ketua Jurusan
Pendidikan Sosiologi


Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934


Drs. H. Nurdin, M.Pd
NBM: 575 474



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Alamat Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. Makassar. Fax (0411)-860 132 Makassar 9221

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : **Rismawati**

Stambuk : **10538309414**

Jurusan : Pendidikan Sosiologi

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan judul : **Transformasi Sosial Terhadap Keberadaan Grand Mall
(Studi Masyarakat Di Kelurahan Bontoa Kecamatan
Mandai Kabupaten Maros)**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk diujikan pada jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Di setujui oleh,

Pembimbing I

Dr. Hi. Ruliaty, MM

Pembimbing II

Dr. Muhammad Akhir, M.Pd

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Sosiologi
Pendidikan Sosiologi



Drs. H. Nurdin, M.Pd
NBM. 575 474



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar ☎ Fax (0411) 860 132 Makassar 90221 www.fkip-unismuh-info

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : **RISMAWATI**
Stambuk : 10538 3094 14
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Pembimbing I : **Dr. Hj. Ruliaty, MM**
Dengan Judul : **Transformasi Sosial Terhadap Keberadaan Grand Mall (Studi Masyarakat Di Kelurahan Bontoa Kecamatan Mandai Kabupaten Maros)**

Konsultasi Pembimbing I

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
	17/7.18	Tinjauan Pustaka Pis	
		Revisi revisi di revisi di	
	18/7.18	Acc ujian	

Catatan :

Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian Skripsi jika sudah konsultasi ke Dosen Pembimbing minimal 3 kali

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Sosiologi

Drs. H. Nurdin, M.Pd
NBM. 575 474





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar ☎ Fax (0411) 860 132 Makassar 90221 www.fkip-unismuh-info

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : RISMAWATI
Stambuk : 10538 3094 14
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Pembimbing II : Dr. Muhammad Akhir, M.Pd.
Dengan Judul : Transformasi Sosial Terhadap Keberadaan Grand Mall (Studi Masyarakat Di Kelurahan Bontoa Kecamatan Mandai Kabupaten Maros)

Konsultasi Pembimbing II

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1	13/9/2018	lembaga Abstract dan lampiran - lampiran lainnya Perbaiki BAB IV lihat 1/2 dicoret	MA
2	18/10/2018	Perbaiki semua paragraf Abstract dan perbaiki kembali lihat 1/2 coret	MA
3	20/11/18	diteliti lagi dan diperbaiki	MA

Catatan :

Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian Skripsi jika sudah konsultasi ke Dosen Pembimbing minimal 3 kali

Her

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Sosiologi



[Signature]
Drs. H. Nurdin, M.Pd
NBM. 575 474





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Alamat : Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar ☎ Fax (0411) 860 Makassar, 90221

Nomor : 1012/FKIP/A. 1-II/VI/1438/2018
Lampiran : 1 Rangkap Proposal
Hal : Pengantar LP3M

Kepada yang terhormat
Kepala LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar
Di
Makassar

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa yang tersebut namanya dibawah ini :

Nama : **Rismawati**
NIM : 10538309414
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Alamat : Rappokalling Utara
Adalah yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dalam penyelesaian skripsi
Dengan judul : **Transformasi Sosial Terhadap Keberadaan Grand Mall (Studi Masyarakat Di Kelurahan Batangase Kecamatan Mandai Kabupaten Maros)**

Demikian disampaikan atas kerjasamanya diucapkan terimah kasih.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Makassar, 11 Mei 2018

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 924



PEMERINTAH KABUPATEN MAROS
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Asoka No. 1 Telp. (0411)373884 Kabupaten Maros
email : admin@dpmpmsp.maroskab.go.id Website : www.dpmpmsp.maroskab.go.id

IZIN PENELITIAN

Nomor: 260/V/IP/DPMPMPTSP/2018

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Teknologi;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
3. Rekomendasi Tim Teknis Izin Penelitian Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Maros Nomor : 260/V/REK-IP/DPMPMPTSP/2018

Dengan ini memberikan Izin Penelitian Kepada :

N a m a : RISMAWATI
Nomor Pokok : 10538309414
Tempat/Tgl.Lahir : RUMBIA / 14 Maret 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : MAHASISWA
Alamat : DUSUN RUMBIA, DESA TANETE,
KEC.SIMBANG,KAB.MAROS
Tempat Meneliti : BATANGASE (GRAND MALL BATANGASE) MAROS

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka Penulisan Skripsi dengan Judul :

"TRANSFORMASI SOSIAL TERHADAP KEBERADAAN GRAND MALL (Studi Masyarakat Di Kelurahan Batangase Kecamatan Mandai Kabupaten Maros)"

Lamanya Penelitian : 25 Mei 2018 s/d 25 Juli 2018

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
3. Menyerahkan 1 (satu) exemplar Foto Copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Maros.
4. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Maros, 24 Mei 2018

KEPALA DINAS,

ANDI ROSMAN, S. Sos, MM

Pangkat : Pembina Tk. I

Nip : 19721108 199202 1 001



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 6206/S.01/PTSP/2018
Aspek :
Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada Yth.
Bupati Maros

di-
Tempat

berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 882 tanggal 14 Mei 2018 perihal tersebut diatas,
mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **RISMAWATI**
Nomor Pokok : 10538309414
Program Studi : Pend. Sosiologi
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259, Makassar

dimaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan
Judul :

**" TRANSFORMASI SOSIAL TERHADAP KEBERADAAN GRAND MALL (STUDI MASYARAKAT DI
KELURAHAN BATANGASE KECAMATAN MANDAI KABUPATEN MAROS) "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **15 Mei s/d 12 Juli 2018**

hubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan
syarat-syarat yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Salinan Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 15 Mei 2018

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu


A. M. YAMIN, SE., MS.
Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip. : 19610513 199002 1 002

Kepada Yth
Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar,
tertinggal.



PEMERINTAH KABUPATEN MAROS
KECAMATAN MANDAI

Jl. Poros Maros – Makassar Km. 23 Bontoa Kab. Maros 90552
Email : mandai@maroskab.go.id

REKOMENDASI

Nomor: 331.1 / 263/Pel. Umum.

Berdasarkan surat Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab. Maros Nomor 260 / V / IP / DPMPSTP / 2018, tanggal 24 Mei 2018 yang diberikan kepada yang tersebut namanya dibawah ini adalah;

Nama : RISMAWATI
Alamat : Dusun Rumbia, Desa Tanete, Kec. Simbang Kab. Maros.
Nomor Pokok : 10538309414
Tempat/Tgl Lahir : Rumbia / 14 Maret 1996
Pekerjaan / Lembaga : Mahasiswa (LP3M UNISMUH Makassar)

Bermaksud melakukan / **Mengadakan Penelitian dalam rangka Penulisan Skripsi dengan Judul “ TRANSFORMASI SOSIAL TERHADAP KEBERADAAN GRAND MALL (studi Masyarakat Di Kelurahan Bontoa Kecamatan Mandai Kab. Maros) ”**

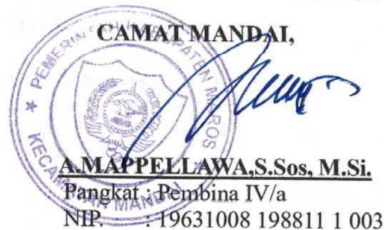
Waktu Pelaksanaan : 25 Mei 2018 s/d 25 Juli 2018
Tempat/Lokasi : Bontoa (Grand Mall Bontoa Kec. Mandai Kab. Maros)

Pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan tersebut diatas dengan ketentuan sebagai berikut;

1. Mentaati semua peraturan perundang – undangan yang berlaku, serta menghormati adat istiadat setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
3. Memberikan laporan hasil penelitian kepada Camat selambatnya 6 hari setelah selesai kegiatan dilaksanakan.

Demikianlah Rekomendasi ini diberikan kepadanya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mandai, 04 Juni 2018



Tembusan:

1. Bapak Kepala Dinas Pelayanan Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab. Maros
2. Ketua LP3M UNISMUH Makassar,
3. Yang bersangkutan,



PEMERINTAH KABUPATEN MAROS
KECAMATAN MANDAI

Jl. Poros Maros – Makassar Km. 23 Bontoa Kab. Maros 90552
Email : mandai@maroskab.go.id

Nomor : 331.1/2057P.Umum
Lamp. :-
Perihal : Surat Keterangan Penyelesaian Penelitian.

Berdasarkan surat dari Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Maros No.260/V/IP/DPMPSTP/2018, tanggal 24 Mei 2018, perihal izin penelitian dan Surat Rekomendasi Penelitian dari Camat Mandai No. 331.1/363/Pel. Umum, tanggal 04 Juni 2018, yang diberikan kepada ;

Nama : Rismawati
Tempat, tanggal lahir : Rumbia, 14 Maret 1996
Alamat/HP : Dusun Rumbia, Desa Tanete Kec. Simbang Kab.Maros
Jenis kelamin : Perempuan
No. KTP : 7309095403960003
Tempat Meneliti : Batangase (Grand Mall Bontoa Kec.Mandai Kab.Maros)

Bahwa berdasarkan pengakuannya yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian dalam rangka penulisan skripsi dengan judul “ TRANSPORMASI SOSIAL TERHADAP KEBERADAAN GRAND MALL “

Yang dilaksanakan : Tanggal 25 Mei s/d 25 Juli 2018.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan digunakan sebagai mana mestinya.

Mandai, 16 Juli 2018.

An, CAMAT MANDAI

Kasub Pelayanan Umum



H. MUHAMMAD SALENG, S.Sos
Pangkat Camat, Tk. I
NIP. 19710909 1993031004.

RIWAYAT HIDUP



Rismawati. Lahir di Maros, pada tanggal 14 Maret 1996. Anak pertama dari tiga bersaudara dan merupakan buah kasih sayang dari pasangan Jumala dan Siara. Penulis menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SDN NO 20 Rumbia mulai tahun 2003 sampai tahun 2008. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikannya di SMP Negeri 4 Bantimurung dan tamat pada tahun 2011. Kemudian pada tahun 2011 penulis melanjutkan di SMA Negeri 10 Simbang Maros dan tamat tahun 2014.

Kemudian pada tahun 2014 penulis berhasil lulus pada jurusan pendidikan Sosiologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar Program Strata 1 (S1) kependidikan. Dalam organisasi intra kampus penulis pernah menjadi bagian dalam Ortom Muhammadiyah yaitu anggota Tapak Suci Putera Muhammadiyah Cabang 43 Universitas Muhammadiyah Makassar mulai tahun 2015 sampai sekarang, dan menyelesaikan studi pada tahun 2018 dengan gelar sarjana pendidikan.